

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AKAD *BA'I*  
*ISTISHNA* YANG TERDAPAT WANPRESTASI  
DALAM PRAKTIK JUAL BELI MEBEL  
(Studi Kasus di Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman  
Mangkang Kulon Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1.)



Disusun oleh:

**FASICHATUL ULYA**  
**1502036079**

**PRODI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691, Website : <http://fsh.walisongo.ac.id/>

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi an.

An. Sdr.i Fasichatul Ulya

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamua'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini saya menyetujui naskah skripsi saudara:

Nama : Fasichatul Ulya  
Nim : 1502036079  
Prodi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)  
Judul : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad *Ba'I Istishna* Yang Terdapat Wanprestasi Dalam Praktik Jual Beli Mebel (Studi Kasus di Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang)**

Selanjutnya mohon kepada Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag**  
NIP: 196701171997031001

Semarang, 24 Juni 2021  
Pembimbing II

**Ismail Marzuki, M.A, Hk**  
NIP: 198308092015031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jamat : Jl. Prof. DR. HAMKA Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7601291, 7624691 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-2300/Un.10.1/D.1/PP.00.9/VII/2021

Pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo  
Semarang menerangkan bahwa skripsi Saudara,

Nama	: Fasichatul Ulya
NIM	: 1502036079
Program studi	: Hukum Ekonomi Syariah (HES)
Judul	: Tinjauan Hukum Islam terhadap Akad Ba'I Istishna yang Terdapat Wanprestasi dalam Praktik Jual Beli Mebel (Studi Kasus di Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
Pembimbing II	: Ismail Marzuki, MA.Hk.

Telah dimunaqasahkan pada tanggal **29 Juni 2021** oleh Dewan Penguji Fakultas Syariah dan Hukum yang terdiri dari :

Ketua/Penguji 1	: Ahmad Munif, M.S.I.
Sekretaris/Penguji 2	: Ismail Marzuki, MA. Hk.
Anggota/Penguji 3	: Anthin Latifah, M.Ag.
Anggota/Penguji 4	: Dr. H. Junaidi Abdillah, MSI.

dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S.I) pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n. Dekan,  
Ketua Dekan Bidang Akademik  
& Kelembagaan



**Dr. H. Al Imron, SH., M.Ag.**

Semarang, 22 Juli 2021  
Ketua Program Studi,

**Supangat, M.Ag.**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ.....(المائدة : ١)

***“Hai orang-orang yang beriman tepatilah akad-akadmu atau janji-janjimu.” (QS. Al-Maidah:1)***

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin, atas izin Allah SWT melalui berbagai usaha yang maksimal dan do'a restu dari orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada semua yang saya sayangi dan kepada siapa saja yang telah membantu dan memberi semangat serta doa-doa baik kepada penulis:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Marzuki, MA.Hk selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan ibu tercinta Bapak Faizin dan Ibu Chamimah yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan demi kelancaran dari awal perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini dan untuk mewujudkan cita-cita dan kesuksesan serta keberhasilan penulis.
3. Adik-adiku tersayang Fachrio Abi Rafdi Amajida, Faith Naufa Auliya.
4. Saudara rasa teman dan teman-teman rasa saudaraku yang senantiasa meluangkan waktu, membantu, memberi semangat dan doa-doa baiknya. Terima kasih Nafis, Hemi, Tika, Maimun.
5. Sahabat seperjuangan teman-teman HES B 2015 lainnya yang selalu memberikan dukungan.
6. Kawan-kawan seperjuangan Hukum Ekonomi Syari'ah 2015, semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai kita semua. Aamiin.
7. Keluarga besar KKN MIT VII 2019 Posko 64, temen-temen PPL dan KKL.
8. Dan pada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk semua dukungan dan semangat yang telah diberikan skripsi ini dapat terselesaikan

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Mei 2021

Deklarator,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fasichatul Ulya' with a stylized flourish at the end.

**FASICHATUL ULYA**

**1502036079**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri  
Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

**Nomor : 0543 b/ U / 1987 ter tanggal 22 Maret 1988**

### A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bâ	B	-
ت	Tâ	T	-
ث	Sâ	Ś	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Hâ	H	h dengan titik di bawah
خ	Khâ	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Ž	z dengan titik di atas
ر	Râ	R	-
ز	Zâ	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syîn	Sy	-
ص	Sâd	Ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Dâd	D	d dengan titik di bawah
ط	Tâ	T	t dengan titik di

			bawah
--	--	--	-------

ظ	Zâ	Z	z dengan titik di bawah
ع	Ain		koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fâ	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lâm	L	-
م	Mîm	M	-
ن	Nûn	N	-
و	Wâw	W	-
هـ	Hâ	H	-
ء	Hamzah		Apostrof lurus miring (tidak untuk awal kata)
ي	Yâ	Y	-
ة	Tâ marbuta h	H	Dibaca <i>ah</i> ketika mawquf
ة .....	Tâ marbuta h	h/t	Di baca <i>ah/at</i> ketika mawquf (terbacamati)

## B. VOKAL PENDEK

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi fathah pendek	أَقْلَ
-	I	Bunyi kasrah	سَيِّلَ



		pendek	
-	U	Bunyi dlamamah pendek	أُحَدُّ

### C. VOKAL PANJANG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
اَ	Â	Bunyi fathah panjang	كَانَ
يَ / يِ	Î	Bunyi kasrah panjang	فِيكَ
	U	Bunyi dlamamah panjang	كُونُوا

### D. DIFTONG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	Aw	Bunyi fathah diikuti waw	مَوْز
-	Ai	Bunyi fathah diikuti ya	كَيْد

### E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
------	-------	------------	--------

ال .....	Al	Bunyi <i>al qamariyyah</i>	القمرية
ال _ ش	Asy- sy ...	Bunyi al syamsiyyah dengan / diganti huruf berikutnya	التربية
وال ...	Wal / asy- sy	Bunyi al qamariyyah / al syamsiyyah diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية / والشمسية

## ABSTRAK

*Al Istishna* artinya perjanjian terhadap barang jualan yang berada dalam kepemilikan penjual dengan syarat dibuatkan oleh penjual, atau meminta dibuatkan dengan cara khusus sementara bahan bakunya dari pihak penjual. Transaksi jual beli yang sudah menjadi kegiatan sehari-hari di dalam masyarakat ini bermacam-macam baik dalam bentuk barang yang telah jadi maupun barang yang belum jadi atau barang mentah yang mulanya harus memesan terlebih dahulu. Salah satu contoh jual beli dengan pemesanan terhadap barang yang belum jadi yaitu jual beli mebel. Ditinjau dari segi objeknya, *istishna* menyerupai akad *salam* karena barang yang dijual belum ada, namun keduanya mempunyai perbedaan. *Istishna* merupakan salah satu bentuk dari jual beli *salam*, hanya saja objek yang diperjanjikan berupa *manufacture order* atau kontrak produksi. Berdasarkan latar belakang tersebut timbul permasalahan yaitu bagaimana praktik akad *Ba'i Istishna* dalam jual beli mebel di toko Mebel, bagaimana wanprestasi pemesanan mebel dalam praktek jual beli mebel antara pemesan dengan Toko Mebel dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap Akad *Ba'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel di toko mebel.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana praktik akad *Ba'i Istishna* dalam jual beli mebel di toko Mebel, bagaimana wanprestasi pemesanan mebel dalam praktek jual beli mebel antara pemesan dengan Toko Mebel dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap Akad *Ba'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel di toko mebel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan akad *istishna* dalam jual beli mebel yaitu *pertama*, pembeli akan memilih jenis yang diinginkan, *kedua*, setelah memilih jenis kayu maka pembeli akan memesan kayu tersebut untuk dibuatkan suatu produk barang dengan spesifikasi sesuai dengan keinginan dari pembeli, *ketiga*, pembeli melakukan negosiasi mengenai pembayarannya apakah ingin membayar secara tunai atau cicilan, *keempat*, setelah melakukan negosiasi antara penjual dan pembeli maka tercapailah sebuah kesepakatan, dan penjual akan membuat suatu produk barang tersebut sesuai dengan kesepakatan baik mengenai spesifikasi. Kasus wanprestasi yang terjadi di toko mebel

Mandiri Sukses, yaitu pertama terlambatnya pembayaran yang dilakukan pembeli karena membayar pesanan tidak tepat waktu yang telah disepakati, pembatalan pemesanan yang dilakukan oleh pembeli karena kelalaian dari pihak toko mebel mandiri sukses yang pesannya tidak sesuai dari pesanan pembeli dan pihak pemesan berubah pikiran atas pesannya. Tinjauan hukum Islam terhadap akad *ba'i istishna* yang terdapat wanprestasi jual beli mebel. Pembatalan akad secara sepihak oleh pemesan (*shani'*) yang pernah terjadi di toko mebel Mandiri Sukses merupakan perbuatan yang menyebabkan batalnya akad sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Namun pembatalan akad dilakukan ketika barang telah jadi hal ini dapat dibenarkan karena pembeli (pemesan) memiliki hak *khiyar* sehingga ia dapat memilih meneruskan atau membatalkan akad jual beli apabila pesannya tidak sesuai dengan yang dikerjakan oleh pembuat.

**Kata Kunci : Hukum Islam, *Ba'I Istishna*, Wanprestasi, Jual Beli.**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya bagi kita semua khususnya bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada pahlawan revolusioner Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa pencerahan dalam kehidupan seluruh umat manusia.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui praktik transaksi jual-beli mebel di Mangkang kulon. Karya ilmiah ini telah saya selesaikan dengan semaksimal mungkin berkat kejasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan terimakasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi secara maksimal dalam penyusunan karya ilmiah ini. Dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-bearnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Marzuki, MA.Hk selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak. Supangat, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Hukum Ekonomi Islam (Muamalah) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, dan H. Amir Tajrid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. Arja Imroni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Segenap Dosen, Karyawan dan civitas akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo.
6. Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan demi kelancaran dari awal perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini dan untuk mewujudkan cita-cita dan kesuksesan serta keberhasilan penulis.
7. Fachrio Abi Rafdi Amajida, Faith Naufa Auliya selaku saudara penulis yang tiada hentinya memberikan, dukungan, memanjatkan do'a, serta menghibur penulis dalam proses penyusunan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sadar sepenuhnya bahwa karya tulis ini sangat jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap, skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi generasi penerus, dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Mei 2021

Penyusun,



**FASICHATUL ULYA**

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv

### **BAB I     PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian. ....	7
D. Manfaat Penelitian .. ....	8
E. Tinjauan Pustaka .. ....	9
F. Metode Penelitian . ....	12
G. Sistematika Penulisan ... ..	18

### **BAB II     TINJAUAN TENTANG AKAD WANPRESTASI, *BA'Y ISTISHNA* DAN JUAL BELI**

A. Tinjauan Akad .. ....	20
B. Tinjauan Wanprestasi .....	37

C. Tinjauan Ba`I Istishna ... ..	44
D. Tinjauan Jual Beli ..... ..	51

### **BAB III GAMBARAN UMUM TOKO MEBEL MANDIRI SUKSES**

A. Kondisi Geografis Kelurahan Mangkang Kulon. ..	59
1. Batas wilayah Kelurahan Mangkang Kulon ..	59
2. Struktur Organisasi Kelurahan Mangkang Kulon .....	59
3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	60
4. Perekonomian Kelurahan Mangkang Kulon ..	61
B. Profil Mebel Mandiri Sukses .....	61
1. Sejarah Berdirinya Toko Mebel .....	61
2. Sistem Produksi .....	63
3. Karyawan toko Mebel Mandiri Sukses .....	65
4. Pemasaran .....	66

### **BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AKAD BA'I ISTISHNA YANG TERDAPAT WANPRESTASI DALAM PRAKTIK JUAL BELI MEBEL**

A. Analisis Praktik Akad Ba'i Istishna dalam jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses .....	67
B. Analisis Wanprestasi Pemesanan Mebel dalam Praktek Jual Beli Mebel antara Pemesan Dengan Toko Mebel Mandiri Sukses .....	73



C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Ba'i Istishna Yang Terdapat wanprestasi Jual Beli Mebel .....	84
---	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran / Rekomendasi .....	94
C. Penutup .....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BIODATA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Transaksi jual beli merupakan kegiatan jual beli yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan bagian dari kegiatan sehari-hari. Transaksi jual beli ini termasuk dalam kategori muamalah dalam istilah Islam. Muamalah dalam Islam tidak hanya mencakup transaksi jual beli, akan tetapi muamalah bersifat luas seperti mencakup transaksi sewa menyewa, pinjam meminjam dan transaksi lainnya yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Transaksi jual beli yang sudah menjadi kegiatan sehari-hari di dalam masyarakat ini bermacam-macam baik dalam bentuk barang yang telah jadi maupun barang yang belum jadi atau barang mentah yang mulanya harus memesan terlebih dahulu. Salah satu contoh jual beli dengan pemesanan terhadap barang yang belum jadi yaitu jual beli mebel.

Aktifitas transaksi dalam perilaku umat Islam dipengaruhi oleh dua dimensi yakni, *hablu minallah* dan *hablu minannas*. *Hablu minallah* mengatur hubungan dengan Tuhannya, sedangkan *hablu minannas* mengatur interaksi yang terjadi individu.<sup>1</sup> Kedua dimensi tersebut tidak dapat dipisahkan, sehingga apa yang dilakukan tidak bertentangan dengan syariah.

---

<sup>1</sup> Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2012) *Cet.1*, 3.

Mengingat, bahwa seorang individu tidak akan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa peran orang lain dan diaturlah berbagai macam aturan yang melekat dengan hubungan sosial disebut dengan muamalat. Dalam muamalat diatur tentang hukum perjanjian, pernikahan, kewarisan, dan berbagai macam hal yang menyangkut hubungan setiap manusia.

Al-Qur'an telah mengatur ketentuan-ketentuan mengenai muamalat dengan tidak mengabaikan urusan ibadah. Namun, berjalannya waktu mendorong manusia semakin berkembang. Masyarakat menjadi tumbuh dan berkembang sehingga semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

Demikian pula yang terjadi pada jual-beli, selalu mengalami kemajuan dari jual beli tukar, jual beli putus, jual beli kredit, jual beli mata uang, jual beli surat berharga, jual beli murabahah, jual beli salam, jual beli *istisna'* dan berbagai macam jual beli lainnya.

Dalam jual beli, setidaknya dapat menjadi solusi untuk memperoleh dana cepat. Disamping itu, dengan adanya sistem jual beli masyarakat dapat saling tolong menolong untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam jual beli masyarakat dapat menyisihkan sebagian hasil jual beli untuk memutar modal dan sebagian keuntungannya. Pada umumnya setiap praktik jual beli, adanya tukar-menukar yang dilakukan antara pembeli dan penjual yaitu dengan membayarkan uang dan barang yang akan di beli milik pembeli.

Ditinjau dari segi objeknya, *istishna'* menyerupai akad *salam* karena barang yang dijual belum ada, namun keduanya mempunyai perbedaan. *Istishna'* merupakan salah satu bentuk dari jual beli *salam*, hanya saja objek yang diperjanjikan berupa *manufacture order* atau kontrak produksi. Jumhur *fuqaha* berpendapat bahwa *ba'i istishna'* merupakan jenis khusus dari akad *ba'i salam*. Bedanya *istishna'* digunakan di bidang manufaktur. Dengan demikian, ketentuan yang ada dalam akad *istishna'* mengikuti ketentuan yang ada dalam akad *salam*.

Dengan kata lain, *salam* berlaku untuk barang-barang secara umum, sedangkan *istishna'* khusus bagi sesuatu yang disyaratkan untuk membuatnya. Selain itu, dalam akad *salam* disyaratkan membayar ketika akad dilangsungkan sedangkan *istishna'* dapat dibayar secara bertahap. Dari segi sifat kontraknya, kontrak pada akad *salam* bersifat mengikat kedua belah pihak, sedangkan pada akad *istishna'* kontraknya menjadi pengikat untuk melindungi produsen agar tidak ditinggalkan begitu saja oleh konsumen yang tidak bertanggung jawab. Menurut para pengikut mazhab Hanafi, *bai' al-istishna'* termasuk akad yang dilarang karena mereka mendasarkan pada argumentasi bahwa pokok kontrak penjualan harus ada dan dimiliki oleh penjual, sedangkan dalam *istishna'*, pokok kontrak itu belum ada atau tidak dimiliki penjual. Akan tetapi mazhab Hanafi menyetujui kontrak *istishna'* atas dasar *istihsan*.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 114.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa akad *istishna* dapat dilakukan antara individu dengan individu lainnya, sebagaimana halnya yang dilakukan pada jual beli pemesanan bidang manufaktur di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang. Usaha dagang yang memiliki tempat strategis dan mudah dijangkau ini memiliki konsumen yang cukup besar dimana Pemilik toko mebel Mandiri Sukses memiliki konsumen atau pembeli dari masyarakat sekitar maupun dari luar daerah tersebut.

Sebelum menjual kayu bangunan kepada pembeli, pembeli akan bernegosiasi mengenai jenis kayu yang akan dibeli, pemesanan pembuatan produk, harga pemesanan, cara pembiayaan dan jangka waktu pembayaran. Setelah menghasilkan kesepakatan, maka penjual akan membuatkan produk barang sesuai keinginan pembeli, dan biasanya pembeli akan membayar uang muka sebagai jaminan pembeli.

Akan tetapi selain membayar secara angsuran atau cicilan, terkadang ada pembeli yang membayar secara tunai. Pemesanan jual beli mebel bangunan terhadap suatu produk yang diinginkan dari pembeli bermacam-macam, di antaranya yaitu ingin dibuatkan pintu, kusen, kursi, meja, atap rumah, dan lain-lain, sesuai dengan keinginan pembeli.

Praktik jual beli di toko mebel Mandiri Sukses juga dilakukan atas dasar kepercayaan antara penjual dan pembeli, dikarenakan atas dasar kepercayaan, penjual tidak mewajibkan kepada pembeli adanya barang jaminan agar tidak terjadi wanprestasi dari pihak

pembeli. Padahal barang jaminan sangat diperlukan agar tidak terjadi penipuan oleh pihak pembeli, akan tetapi karena atas dasar kepercayaan yang kuat antara penjual dan pembeli maka penjual tidak membutuhkan adanya barang jaminan tersebut.

Agar terpenuhinya suatu transaksi jual beli dengan menggunakan akad *istishna* “maka harus memenuhi rukun dan syarat *istishna*”, di antaranya yaitu:

1. Produsen/pembuat (*Shani*’)
2. Pemesan/pembeli (*Mustashni*’)
3. Proyek/Usaha/Barang/Jasa (*Mashnu*’)
4. Harga (*tsaman*)
5. *Shighat (ijab qabul)*<sup>3</sup>

Seiring perkembangan zaman, mekanisme jual beli bisa diterapkan dalam bentuk pesanan atau bisa disebut dengan inden. Dalam jual beli mebel biasanya menganut sistem harga harus dibayarkan ketika akad, yaitu dengan tunai. Sama halnya yang terjadi di Kauman Mangkang Kulon Semarang bahwa di Kelurahan tersebut memakai sistem pembayaran tunai. Akan tetapi dalam jual beli yang dilakukan berbeda dengan toko mebel Mandiri Sukses, Kelurahan Kauman Mangkang Kulon Semarang. Pembuatan industri rumahan ini (membuat kursi, meja, Almari dan perlengkapan rumah tangga lainnya) pembayaran dapat dilakukan sebelum atau sesudah barang tersebut jadi. Praktik jual beli secara pesanan secara umum

---

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet.ke-1, 97.

sudah lama dipraktikkan oleh toko mebel Mandiri Sukses yang beralamat di Kauman Mangkang Kulon Semarang. Mekanisme dalam praktik jual beli yang diterapkan adalah diawal akad pembeli memesan sesuai spesifikasi, jenis dan dimana penerimaan barang dan setelah itu pihak penjual memberitahukan jumlah yang harus dibayar, ketika semuanya sepakat pihak penjual memproses pesanan pembeli dan pembayaran dapat dilakukan akhir.

Namun dengan sistem seperti ini kadang kala membuat Pemilik toko mebel Mandiri Sukses merasa kecewa saat orang yang sudah melakukan pemesanan mebel dengan segala jenis bentuk yang dipesan, tetapi saat di tengah proses pembuatan barang pesanan, Orang yang tadinya memesan tiba-tiba membatalkan pemesanan dengan alasan uang yang tadinya mau digunakan untuk membayar pesanan tetapi tiba-tiba ada kebutuhan yang lebih penting, sehingga uang tersebut harus digunakan untuk kebutuhan itu. Tetapi saat ada yang membatalkan pesanan pemilik toko mebel memberikan penegasaan, saat yang dipesan itu barang umum, barang akan di jual lagi di toko karena barang tersebut bentuk, ukuran seperti barang-barang yang dijual di toko pada umumnya. Namun apabila yang dipesan itu barang khusus, barang yang di pesan dengan bentuk ukuran khusus, barang yang dipesan, harus diambil dengan diberikan kelonggaran waktu pembayaran

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Tinjauan hukum islam terhadap akad *ba’i istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel studi kasus

Di Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang” peneliti lebih fokus meneliti praktik akad *bai’ istishna* dengan titik tekan pada akad yang terdapat wanprestasi.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembahasan permasalahan pada bagian sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik akad *Ba’i Istishna* dalam jual beli mebel di toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang?
2. Bagaimana wanprestasi pemesanan mebel dalam praktek jual beli mebel antara pemesan dengan Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap Akad *Ba’i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana akad *Ba’i Istishna* dalam praktik jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang.
2. Untuk mengetahui akad *Ba’i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap Akad *Ba’i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual



beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Secara Teoritis

1. Penelitian ini memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang fiqh muamalah mengenai Tinjauan Hukum Islam terhadap Akad *Ba'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang
2. Memberikan penjelasan secara mendalam terhadap Tinjauan Hukum Islam terhadap Akad *Ba'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang.

Secara Praktis

1. Bagi penulis akan menambah wawasan mengenai Tinjauan Hukum Islam terhadap Akad *Ba'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel di dalam ruang lingkup perusahaan juga sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pemilik Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang untuk mengaplikasikan akad *ba'i istishna* ke dalam jual beli mebel bangunan sesuai dengan tinjauan hukum islam.

## E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan. Hal yang perlu dijelaskan dalam Tinjauan pustaka adalah penyebutan beberapa referensi, baik buku maupun skripsi/tesis/ disertasi yang membahas tema yang sama atau sejenisnya.<sup>4</sup> Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, terutama dalam Pembiayaan Akad *Ba'i Istishna* Menurut Madzab Syafi'i dan Madzab Hanafi sebagai acuan dijadikan perbandingan dengan penelitian terdahulu oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Skripsi Zidni Nabila Fahmy Tahun 2016 yang berjudul "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap praktik jual Beli Pesanan*" Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Praktik jual beli pesanan di toko mebel Barokah Desa Jepon Blora, berdasarkan hukum Islam akad dalam jual beli tersebut hukumnya sah dan telah sesuai dengan hukum Islam. Karena jual beli pesanan yang mereka lakukan termasuk dalam akad Bai' Istishna', karena dalam jual beli di toko mebel Barokah sistem pembiayaan dilakukan setelah barang jadi karena adanya kesepakatan.<sup>5</sup> Kesepakatan dalam hal ini merujuk pada soal waktu, bahwa bisa dilakukan di awal, tengah atau akhir

---

<sup>4</sup>Fakultas Tarbiyah IAIN WALISONGO, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S.I)*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010) cet 1, 12.

<sup>5</sup> Fahmy Zidni Nabila, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Pesanan studi Kasus di Toko mebel Barokah Desa Jepon Blora (skripsi) " (Semarang: fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo, 2016), 91.

akad. Hal ini ditermasuk dalam Fatwa DSN NO:06/DSNMUI/IV/2000 tentang Bai' Istisna'.

Skripsi Ajeriyah Tahun 2012 yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Pesanan/Al-Istishna’ di Malengkeri Raya Kota Makasar” Dalam penelitian ini mengingat jual beli Al-Istishna merupakan lanjutan dari jual beli As-salam maka secara umum dasar hukum yang berlaku pada jual beli As-salam juga berlaku pada jual beli Al-Istisna. Jual Al Istishna menurut mayoritas ulama termasuk salah satu aplikasi jual beli As-salam, sehingga berlaku baginya seluruh syarat-syarat jual beli As-salam yang terdapat dalam jual beli istishna adalah sah atas dasar umum Syariah.<sup>6</sup>

Skripsi Meiristikawati Tahun 2011 yang berjudul “Study Kasus Tentang Wanprestasi Pemesanan Barang Antara C.V Sumber Jati Batang Dengan Tiga Putra Weleri” Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Wanprestasi Akad Pemesanan Barang dalam Perjanjian jual beli bak truk di C.V Sumber Jati Batang, menurut hukum Islam dalam perjanjian tersebut, Tiga Putra Weleri wajib melunasi hutang dan dikenai ganti rugi ataupun membayar denda.<sup>7</sup>

Jurnal yang ditulis Uswah Hasanah yang berjudul “*Bay` Al-Salam dan Bay`Al-Istisna* (Kajian Terhadap Produk Perekonomian

---

<sup>6</sup>Ajeriyah, “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Pesanan Al Istishna” di Maleng Kaliraya Kelurahan Mangasa Kota Makasar (skripsi )”, (Makasar: Fakultas Syariah dan Hukum, 2012), 72.

<sup>7</sup>Ristikawati Mei, “Studi Kasus tentang wanprestasi pemesanan barang antara CV Sumber Jati Batang dengan Tiga Putra Weleri (skripsi) ”, (Semarang: Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2011), 63.

Islam)” Dalam kajiannya peneliti menganalisis tentang Bay` salam dan istishna yang mana transaksi yang dilakukan tidak secara tunai. Menurut pandangan islam, kebolehan bay` salam adalah berdsarkan nash` sedangkan istishna dimasukkan kedalam transasksi yang dibolehkan berdasarkan penalaran para ulama terhadap kebutuhan masyarakat. Kalangan hanafiyah melegitimasi jual beli atas dasar istishna, sedangkan madhab syafi`i membolehkan jual beli berdasarkan uruf.<sup>8</sup>

Jurnal yang ditulis Muhammad Rizki Hidayah, Kholil Nawawi, Suyud Arif. Yang berjudul “Analisis Imp-lementasi Akad Istishna Pembiayaan Rumah (Studi Kasus Developer Property Syari`ah Bogor)” Dalam kajiannya peneliti mengemukakan bahwa implementasi pembiayaan rumah tidak menerapkan suku bunga atau riba, tidak ada denda, tidak ada sita dan tidak ada menjamin barang yang bukan milik pembeli. Adapun jaminan berupa barang berharga berupa surat berharga seperti surat tanah. Apanila ada pembeli yang tidak lancar dalam membayar maka penjual meminta tanggung jawab pembeli dengan mengeksekusi barang jaminan milik pembeli yang dipegang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Uswatun Hasanah, “Bay` AlSalam dan Bay` Al-Istishna` (Kajian Terhadap Produk Perekonomian Islam)”. (Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2018).

<sup>9</sup> Rizki Hidayah, Kholil Nawawi, Suyud Arif, “Analisis Imp-lementasi Akad Istishna Pembiayaan Rumah(Studi Kasus Developer Property Syari`ah Bogor)”. (Jurnal Ekonomi Islam Vol 9, 2018).

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup>

### **1. Jenis Penelitian dan pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, atau komunitas. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>11</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpanan.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat

---

1. <sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2006),

<sup>11</sup> Saifudin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 8.

dicapai (diperoleh). Dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.<sup>12</sup>

## **2. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau lisan.

### **a. Data Primer**

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber data di lapangan yaitu data yang di peroleh dari :

- 1) Pemilik Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang.

---

<sup>12</sup> Noeng Muhadjir , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 2.

2) Pemesan Mebel di Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman  
Mangkang Kulon Semarang.

b. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang di peroleh dari kepustakaan, buku, dokumen dan lainnya dan tentunya berhubungan dengan akad Bai'i Istishna yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam mengungkap permasalahan baik itu berupa data primer atau skunder, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen yang tidak secara langsung ditujukan pada subyek penelitian, dokumen ini dapat berupa catatan, transkrip, notulen rapat, buku, surat kabar, legger, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup>

b. Metode observasi (pengamatan)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Akad *Bai'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dengan cara pengamatan langsung mulai dari awal yakni latar belakang, mekanisme, sistem dan praktek yang dilakukan di toko tersebut.

---

<sup>13</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok materi metodologi penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

c. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *Interviewr* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>14</sup> Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Adapun responden yang penulis ajukan sejumlah pertanyaan tersebut antara lain :

- 1) Pemilik Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang.
- 2) Pemesan Mebel di Toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat disarankan oleh data.<sup>15</sup> Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, dengan mengacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan maka penulis

---

<sup>14</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. 6, 39.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 244.

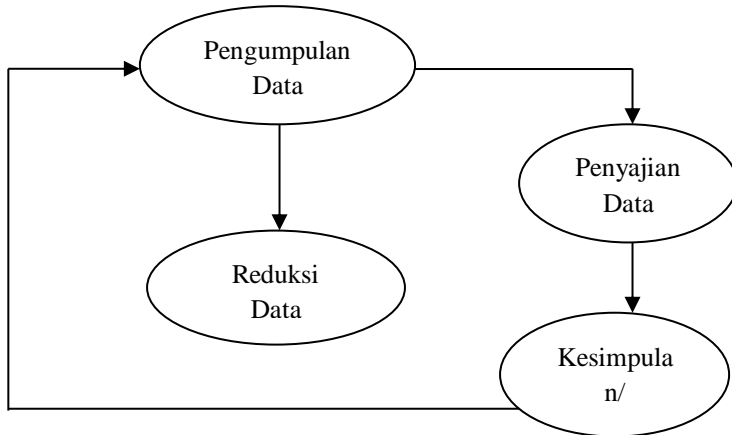


dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi dan bagaimana menyikapinya pada waktu yang akan mendatang. Kemudian kualitatif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut

berkembang menjadi teori.<sup>16</sup> Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini ada seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Proses Analisis Data

Model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data (*display data*) memperhatikan hasil data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (*display data*) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>17</sup> Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya sehingga

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 245.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

didapatkan analisis tentang tinjauan hukum Islam terhadap Akad Ba'i Istishna yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel. Setelah itu, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut

.

## **G. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Merupakan landasan teori dari penelitian dalam bab ini akan dibahas ketentuan umum tentang Akad meliputi pengertian Akad, dasar hukum akad, macam-macam akad, syarat, rukun akad, wanprestasi dalam akad dan hikmah akad. Dalam bab ini juga membahas ketentuan umum tentang *bai istishna'* meliputi pengertian *ba'i istishna'*, Dasar hukum *bai istishna'*, kemudian pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, syarat dan rukun jual beli.

Bab Ketiga, Jual beli Mebel di Toko Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon, yang memuat gambaran umum desa Kauman Mangkang Kulon (meluputi: letak geografis, pemerintahan, ekonomi penduduk ) dan gambaran umum profil

toko mebel Mandiri Sukses di Kauman Mangkang Kulon (meliputi: Sejarah berdirinya toko mebel Mandiri Sukses, produksi, karyawan, dan pemasaran ). Dalam bab ini juga akan di bahas akad *Ba'i Istishna* dalam praktik jual beli mebel yang terdapat wanprestasi dalam jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon dan Praktik akad *Ba'i Istishna* dalam jual beli di toko mebel Mandiri Sukses di Kauman Mangkang Kulon, serta pandangan Hukum Islam terhadap akad *Ba'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon.

Bab Keempat, Merupakan Analisis akad *Ba'i Istishna* dalam praktik jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon. Analisis Praktik akad *Ba'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon. Analisis hukum Islam terhadap Akad *Ba'i Istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon.

Bab Kelima, Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TENTANG AKAD, WANPRESTASI, *BA`I ISTISHNA* DAN JUAL BELI**

#### **A. Ketentuan Umum tentang Akad**

##### **1. Pengertian Akad**

Menurut Bahasa kata akad berasal dari bahasa Arab yaitu *ar-rabtu* yang berarti menghubungkan atau mengaitkan, atau mengikat antara beberapa ujung sesuatu Suhendi mengemukakan pengertian akad secara etimologis: (1) mengikat (*ar-rabtu*), atau mengumpulkan dalam dua ujung tali dan mengikat salah satunya dengan jalan lain sehingga tersambung, kemudian keduanya menjadi bagian dari sepotong benda, (2) sambungan (*‘aqdatun*), atau sambungan yang memegang kedua ujung dan mengikatnya, (3) Janji (*al-‘ahdu*). Pendapat lain dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah Menurutnya secara umum, pengertian akad dalam arti luas sama dengan pengertian dalam segi bahasa, sedangkan menurut para ulama Syafi’iyah, Malikiyah, dan Hambaliyah adalah sebagai berikut.

Pengertian secara luas, akad adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang berdasarkan keinginannya sendiri, seperti wakaf, talak, pembebasan, atau sesuatu yang pembentukannya membutuhkan keinginan dua orang, seperti jual beli, perwakilan, dan gadai.

Pengertian secara khusus, akad adalah ikatan yang ditetapkan dengan ijab-kabul berdasarkan ketentuan syariah yang berdampak pada hukum tertentu. Contoh ijab adalah pernyataan

seorang penjual, “saya rela menjual barang ini kepada anda atau saya serahkan barang ini kepada anda”, sedangkan contoh qabul, “saya beli barang anda atau saya terima barang anda”.<sup>18</sup>

Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud dengan akad adalah perikatan Ijab dan qabul yang di benarkan oleh syara’ yang menetapkan keridhaan antara kedua belah pihak.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan, bahwa keterkaitan atau pertemuan ijab dan qabul yang berakibat timbulnya akibat hukum. Ijab adalah penawaran yang diajukan oleh salah satu pihak. qabul adalah jawaban persetujuan yang diberikan mitra akad sebagai tanggapan terhadap penawaran pihak yang pertama. Akad juga merupakan tindakan hukum dua pihak, karena akad pertemuan ijab yang mempresentasikan kehendak dari satu pihak, dan qabul yang menyatakan kehendak pihak yang lainnya.<sup>20</sup>

## **2. Dasar Hukum Akad**

### **a. Menurut Al-Qur’an**

Pengaturan akad teratur dimuat dalam kompilasi Hukum ekonomi syariah buku II tentang akad, yang mana dalam pasal 20 ayat (1) disebutkan bahwa “akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu.”

---

<sup>18</sup> Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah “klasik dan kontemporer”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 20.

<sup>19</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 46.

<sup>20</sup> Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 20114), 239.

Dalam Al-Quran terdapat ayat yang dijadikan sebagai dasar hukum dari akad yaitu surat Al-Maidah ayat 1 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ  
(المائدة : ١)

*“Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya” (QS. Al-Maidah: 1)*<sup>21</sup>

Maksud dari ayat diatas bahwasanya, kita sebagai orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kita harus memenuhi akad-akad yang telah Allah tentukan seperti dalam jual beli harus terpenuhi dulu akad-akadnya.

Akad merupakan perjanjian mencakup janji prasetia kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan seseorang kepada sesamanya.

b. Menurut Hadist

Dasar Hukum tentang kebatalan suatu perjanjian yang melawan hukum ini dapat di rujuki ketentuan hukum yang terdapat dalam hadist Rosululloh SAW hadist dari Jabir bin Abdullah Rhodliyallohu ‘anhuma dalam kitab Syurutuhum Bainahum yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhori.

---

<sup>21</sup> Departmen Agama Islam RI, *Al qur'an dan terjemahannya*, (Yayasan Penterjemah Al qur'an, Semarang: CV. Toha Putra, 1995), 84.

وَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي الْمُكَاتَبِ  
شُرُوطُهُمْ بَيْنَهُمْ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ ، أَوْ عُمَرُ كُلُّ شَرْطٍ  
خَالَفَ كِتَابَ اللَّهِ فَهُوَ بَاطِلٌ وَإِنْ اشْتَرَطَ مِثْلَهُ شَرْطٌ.

*“Segala bentuk persyaratan yang tidak ada dalam Kitab Allah (Hukum Allah) adalah batal, sekalipun sejuta syarat.” (HR Bukhori)*<sup>22</sup>

Maksud dari hadits diatas bahwa harus sama ridho dan ada pilihan, maksudnya akad yang diadakan oleh para pihak haruslah di dasarkan kepada kesepakatan kedua belah pihak, yaitu masing-masing pihak ridho atau rela akan isi akad tersebut, atau dengan perkataan lain harus merupakan kehendak bebas masing- masing pihak. Dalam hal ini berarti tidak boleh ada paksaan dari pihak yang satu kepada pihak yang lain.

### 3. Macam-macam Akad

Setelah dijelaskan dasar hukum akad, pada bagian ini akan dijelaskan macam-macam akad.

- a. *Aqad munjiz* ialah akad yang dilaksanakan langsung pada waktu selesainya akad. Pernyataan akad yang diikuti dengan pelaksanaan akad ialah tidak disertai dengan syarat-syarat dan tidak pula ditentukan waktu pelaksanaan setelah adanya akad.
- b. *Aqad mualaq* ialah akad yang didalam pelaksanaannya terdapat syarat-syarat yang telah ditentukan dalam akad, misalnya

---

<sup>22</sup> Sudut hukum, “akad dalam hukum Islam” dalam <http://www.suduthukum.com/2017/03/akad-dalam-hukum-islam.html> diakses 14 Oktober 2020



penentuan penyerahan barang-barang yang diadakan setelah adanya pembayaran.

- c. *'Aqad Mudhaf* ialah akad yang dalam pelaksanaannya terdapat syarat-syarat mengenai penanggungan pelaksanaann akad, pernyataan yang pelaksanaannya ditangguhkan hingga waktu yang ditentukan. Perkataan ini sah dilakukan pada waktu akad, tetapi belum mempunyai akibat hukum sebelum waktu yang telah ditentukan tiba.<sup>23</sup>

Menurut pendapat Sohari dalam bukunya yang berjudul Fikih Muamalah bahwa selain akad munjiz, mualaq, dan mudhaf, macam-macam akad beraneka ragam, tergantung dari sudut tinjaunya. Karena ada perbedaan-perbedaan tinjauan, maka akad ditinjau dari segi-segi berikut.<sup>24</sup>

- 1) Ada tidaknya bagian (*qismah*) pada akad, sehingga akad terbagi dua bagian :
  - a) Akad *musammah*, yaitu akad yang telah ditetapkan syarat dan telah ada hukum-hukumnya, seperti jual beli, hibah, dan ijarah;
  - b) Akad *ghair musammah* ialah akad yang belum ditetapkan oleh syariat dan belum ditetapkan hukum-hukumnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sohari Sahrani, Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2011), 47.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 48.

<sup>25</sup> Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah "klasik dan kontemporer"*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) , 28.

- 2) Disyariatkan dan tidaknya akad dapat ditinjau dari dua segi yaitu:
  - a) Akad *musyara'ah* ialah akad-akad yang dibenarkan oleh syara', seperti gadai dan jual beli.
  - b) Akad *mamnu'ah*, akad-akad yang dilarang syariah, seperti menjual anak binatang dalam perut induknya.
- 3) Berdasarkan Sah dan batalnya akad, akad terbagi menjadi dua yaitu:<sup>26</sup>
  - a) Akad *shahihah*, yaitu akad yang mencukupi persyaratannya, baik syarat yang khusus maupun syarat yang umum.
  - b) Akad *fasihah*, yaitu akad-akad yang cacat atau cidera, karena kurang salah satu syarat-syaratnya, baik syarat umum maupun khusus, seperti nikah tanpa wali.
- 4) Berdasarkan sifat bendanya, benda akad terbagi menjadi dua yaitu :
  - a) Akad *ainiyah*, yaitu akad yang disyariatkan dengan penyerahan barang-barang seperti jual beli
  - b) Akad *ghair ainiyah*, yaitu akad yang tidak disertai dengan penyerahan barang-barang, karena tanpa penyerahan barang-barang pun akad sudah berhasil, seperti akad amanah.<sup>27</sup>
- 5) Berdasarkan cara melakukannya, akad dibagi menjadi dua bagian yaitu :

---

<sup>26</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 53.

<sup>27</sup> Ismail Nawawi, *Fikih*, 29.

- a) Akad yang harus dilaksanakan dengan upacara tertentu seperti akad pernikahan dihadiri oleh dua saksi, wali, dan petugas pencatat nikah
  - b) Akad *ridha'iyah*, yaitu akad-akad yang dilakukan tanpa upacara tertentu dan terjadi karena keridhaan dua belah pihak, seperti akad pada umumnya.
- 6) Berdasarkan berlaku dan tidaknya akad dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :
- a) Akad *nafidzah*, yaitu akad yang bebas atau terlepas dari penghalang-penghalang akad.
  - b) Akad *mauqufah*, yaitu akad-akad yang bertalian dengan persetujuan-persetujuan seperti akad *fudhuli* (akad yang berlaku setelah disetujui pemilik harta)<sup>28</sup>
- 7) Berdasarkan *luzum* (Akad yang semestinya) dan dapat di batalkannya, dari segi ini akad dapat di bagi empat yaitu :
- a. Akad lazim yang menjadi hak kedua belah pihak yang tidak dapat dipindahkan seperti akad kawin. Manfaat perkawinan tidak bisa dipindahkan kepada orang lain seperti bersetubuh, tapi akad nikah dapat diakhiri dengan cara yang dibenarkan syara', seperti talak dan khulu'.
  - b. Akad lazim yang menjadi hak kedua belah pihak yang dapat dipindahkan dan dirusakkan, seperti persetujuan jual beli dan akad-akad lainnya.

---

<sup>28</sup> Sohari Sahrani, Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), 49.

- c. Akad lazim yang menjadi hak dari salah satu pihak, seperti rahn orang yang menggadaikan suatu benda, ia punya kebebasan kapan saja ia akan melepaskan rahn atau menebus kembali barangnya.
  - d. Akad lazim yang menjadi hak dari dua belah pihak tanpa menunggu persetujuan salah satu pihak, seperti titipan boleh diminta oleh yang menitipkan tanpa menunggu persetujuan yang menerima titipan, atau yang menerima boleh mengembalikan barang yang dititipkan kepada yang menitipkan tanpa menunggu persetujuan dari yang menitipkan.<sup>29</sup>
- 8) Berdasarkan tukar-menukar hak, akad dibagi tiga bagian yaitu:
- a) Akad *mu'awadlah*, yaitu akad yang berlaku atas dasar timbal balik, seperti jual beli.
  - b) Akad *tabarru'at* yaitu akad-akad yang berlaku atas dasar pemberian dan pertolongan seperti hibah.
  - c) Akad yang *tabaru'at*, yaitu akad pada awalnya menjadi akad *mu'awadhah*, namun pada akhirnya seperti qardh dan kafalah.<sup>30</sup>
- 9) Berdasarkan harus dibayar ganti dan tidaknya, akad dibagi menjadi tiga bagian :
- a) Akad *dhaman*, yaitu akad yang menjadi tanggung jawab pihak kedua sesudah benda-benda itu diterima, seperti *qardh*.

---

<sup>29</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 54.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 54.

- b) Akad amanah, yaitu tanggung jawab kerusakan oleh pemilik benda, bukan oleh yang memegang barang, seperti titipan (*ida'*).
  - c) Akad yang dipengaruhi oleh beberapa unsur, salah satu segi merupakan dhaman', namun menurut segi yang lain merupakan amanah, seperti rahn (gadai).
- 10) Berdasarkan tujuan akad, maka akad dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu:
- a) Bertujuan tamlik, seperti jual beli.
  - b) Bertujuan untuk mengadakan usaha bersama (perkongasian), seperti syirkah dan mudharabah.
  - c) Bertujuan tautsiq (memperkokoh kepercayaan) saja, seperti rahn dan kafalah.
  - d) Bertujuan menyerahkan kekuasaan, seperti wakalah dan wasiyah.
  - e) Bertujuan mengadakan pemeliharaan, seperti ida' atau titipan.<sup>31</sup>
- 11) Berdasarkan *faur* dan *istimrar*, akad dibagi menjadi dua bagian :
- a) Akad *fauriyah*, yaitu akad-akad yang dalam pelaksanaannya tidak memerlukan waktu yang lama, pelaksanaan akad hanya sebentar saja, seperti jual beli;
  - b) Akad *istimrar* disebut pula akad zamaniyah, yaitu hukum akad terus berjalan, seperti jual 'ariyah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 55.

- 12) Berdasarkan *ashliyah* dan *thabi'iyah*, akad dibagi menjadi dua bagian:
- a) Akad *ashliyah*, yaitu akad yang berdiri sendiri tanpa memerlukan adanya sesuatu dari yang lain, seperti jual beli dan i'arah;
  - b) Akad *thabi'iyah*, yaitu akad yang membutuhkan adanya yang lain, seperti adanya rahn yang tidak dilakukan bila tidak ada utang.
- 13) Berdasarkan maksud dan tujuan akad dapat dibedakan oleh beberapa hal, yaitu:
- a) Kepemilikan;
  - b) Menghilangkan kepemilikan;
  - c) Kemutlakan, yaitu seseorang mewakili secara mutlak kepada wakilnya;
  - d) Perikatan, yaitu larangan kepada seseorang untuk beraktivitas seperti orang gila;
  - e) Penjagaan.<sup>33</sup>

#### 4. Syarat Akad

Para ulama fikih menetapkan adanya beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam suatu akad, disamping setiap akad juga mempunyai syarat-syarat khusus. Umpamanya akad jual beli, memiliki syarat-syarat tersendiri. Setiap pembentuk akad atau ikatan mempunyai syarat yang ditentukan syara'dan wajib disempurnakan.

---

<sup>32</sup> Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor, Ghalia Indonesia:2012), 29.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 29.

Adapun syarat terjadinya akad ada dua macam, sebagai berikut:

a. Syarat-syarat yang bersifat umum, yaitu syarat yang wajib sempurna wujudnya dalam berbagai akad.

1. Pihak-pihak yang melakukan akad ialah dipandang mampu bertindak menurut hukum (mukalaf). Apabila belum mampu, harus dilakukan oleh walinya. Oleh sebab itu, suatu akad yang dilakukan oleh orang yang kurang waras (gila) atau anak kecil yang belum mukallaf, hukumnya tidak sah.

2. Objek akad itu diketahui oleh syara'. Objek akad ini harus memenuhi syarat:

a) Berbentuk harta,

b) Dimiliki seseorang, dan

c) Bernilai harta menurut syara'.<sup>34</sup>

Dengan demikian, harta yang tidak bernilai menurut syara' tidak sah dilakukan akad, seperti *khamer* (minuman keras). Disamping itu, jumhur fuqaha selain madzhab Hanafi mengatakan, bahwa barang najis seperti anjing, babi, bangkai, dan darah, tidak boleh dijadikan objek akad, karena barang najis tidak bernilai menurut pandangan syara'.

3. Akad itu tidak dilarang oleh nash syara'. Atas dasar ini, seorang wali (pemelihara anak kecil) tidak dibenarkan mengibahkan harta anak kecil tersebut. Seharusnya harta anak kecil itu dikembangkan, dipelihara, dan tidak sesorang tanpa dan

---

<sup>34</sup> Sohari Sahrani, Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), 46.

imbalan. Apabila terjadi akad maka akad itu batal menurut sara’

4. Akad yang dilakukan itu memenuhi syarat-syarat khusus dngan akad yang bersangkutan, disamping harus memenuhi syarat-syarat umum. Syarat-syarat khusus umpamanya syarat jual beli, berbeda dengan sewa menyewa dan gadai.
  5. Akad itu bermnafaat, umpamanya seorang suami mengadakan akad dengan istrinya, bahwa suami akan memberi upah kepada istrinya dalam urusan rumah tangga. Akad semacam ini batal, karena seorang istri memang sudah seharusnya mengurus rumah keluarganya (suami).
  6. Ijab utuh sampai terjadi kabul. Umpamanya, dua orang pedagang dari dua daerah yang berbeda melakukan transaksi dagang dengan surat (tulisan). Pembeli barang melakukan ijabnya melalui surat yang memerlukan waktu beberapa hari. Sebelum surat itu sampai kepada penjual, pembeli telah wafat atau hilang ingatan.<sup>35</sup>
- b. Syarat-syarat yang bersifat khusus, yaitu syarat yang wujudnya wajib ada dalam sebagian akad. Syarat khusus bisa disebut juga *idhafi* (tambahan) yang harus ada disamping syarat-syarat umum, seperti syarat adanya saksi dalam pernikahan.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam berbagai macam akad, adalah sebagai berikut.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 46.



- 1) Kedua orang yang melakukan akad cakap bertindak (ahli).  
Tidak sah akad orang yang tidak cakap bertindak, seperti orang gila, orang yang dibawah pengampunan (mahjur) karena boros atau yang lainnya.
- 2) Objek akad dapat menerima hukumnya.
- 3) Akad itu diizinkan oleh syara'dilakukan oleh orang mempunyai hak melakukannya walaupun dia bukan *aqaid* yang memiliki barang.
- 4) Bukan akad yang dilarang oleh syara', seperti jual beli *mulasamah*.
- 5) Akad dapat memberikan *aidah*, sehingga tidaklah sah bila *rahn* dianggap sebagai imbalan amanah.
- 6) Ijab itu berjalan terus, tidak dicabut sebelum terjadi kabul, maka bila orang yang berijab menarik kembali ijabnya sebelum kabul, maka batal ijabnya.
- 7) Ijab dan kabul mesti bersambung, sehingga bila seseorang yang berijab sudah berpisah sebelum adanya kabul, maka ijab tersebut menjadi batal.<sup>36</sup>

## 5. Rukun Akad

Sebagaimana diketahui, bahwa akad merupakan suatu perbuatan yang sengaja dibuat oleh orang atau lebih berdasarkan keridhaan masing-masing, maka timbul bagi kedua belah pihak hak dan ijtihad yang diwujudkan oleh akad tersebut. Adapun rukun-rukun akad ialah sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 47.

- a. *'Aqid* ialah orang yang berakad, terkadang masing-masing pihak terdiri atas satu orang, terkadang terdiri atas beberapa misalnya penjual dan pembeli beras dipasar biasanya masing-masing pihak satu orang, ahli waris sepakat untuk memberikan sesuatu kepada pihak yang lain yang terdiri atas beberapa orang. Seseorang yang berakad, terkadang merupakan orang yang memiliki hak (aqid ashli) dan terkadang merupakan wakil dari yang memiliki hak.
- b. *Ma'qud'alaih* benda-benda yang diakadkan, seperti benda-benda yang dijual dalam akad jual beli, dalam akad hibah (pemberian), dalam akad gadai, utang yang dijamin seseorang dalam akad kafalah.<sup>37</sup>
- c. *Maudhu'al'aqad* ialah tujuan atau maksud pokok mengadakan akad. Berbeda akad maka berbedalah tujuan pokok akad. Dalam akad jual beli tujuan pokoknya ialah memindahkan barang dari penjual kepada pembeli dengan diberi ganti. Tujuan akad hibah ialah memindahkan barang dari pemberi kepada yang diberi untuk dimilikinya tanpa ada pengganti (*'wadh*). Tujuan pokok akad ijarah adalah memberikan manfaat dengan adanya pengganti tujuan pokok i'rah adalah memberikan manfaat manfaat dari seseorang kepada yang lain tanpa ada pengganti.
- d. *Shighat al'aqad* ialah ijab dan kabul, ijab ialah permulaan penjelasan yang keluar dari salah seorang yang berakad sebagai gambaran kehendaknya dalam mengadakan akad, sedangkan kabul ialah perkataan yang keluar dari pihak berakad pula, yang

---

<sup>37</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 47.

diucapkan setelah adanya ijab. Pengertian ijab kabul dalam pengalaman dewasa ini ialah bertukarnya sesuatu terkadang tidak berhadapan, misalnya seseorang yang berlangganan majalah panjimas, pembeli mengirimkan uang melalui pos wesel dan pembeli menerima majalah tersebut dari petugas pos.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam shighat al-'aqad ialah sebagai berikut :

- 1) *Shighat al-'aqad* harus jelas pengertiannya. Kata-kata dalam ijab kabul harus jelas dan tidak memiliki banyak pengertian, misalnya seseorang berkata “*aku serahkan barang ini*”. Kalimat tersebut masih kurang jelas sehingga menimbulkan pertanyaan apakah benda tersebut diserahkan sebagai pemberian, penjualan atau titipan. Kalimat yang lengkapnya ialah “*Aku serahkan benda ini kepadamu sebagai hadiah atau sebagai pemberian.*”
- 2) Harus bersesuaian antara ijab dan kabul. Tidak boleh antara yang berijab dan yang menerima berbeda lafaz, misalnya seseorang berkata, “*Aku serahkan benda ini kepadamu sebagai titipan*”, tetapi yang mengucapkan kabul berkata, “*aku terima benda ini sebagai pemberian*”, adanya kesimpangsiuran dalam ijab dan kabul akan menimbulkan persengketaan yang dilarang oleh agama Islam, karena bertentangan dengan *ishlah* diantara manusia.
- 3) Menggambarkan kesungguhan kemauan dari pihak-pihak yang bersangkutan, tidak terpaksa dan tidak karena diancam atau

ditakut-takuti oleh oranglain karena dalam *tijarah* harus saling ridha.<sup>38</sup>

## 6. Tujuan Akad

Tujuan akad adalah maksud para pihak yang bila terealisasi timbul akibat hukum pada objek tersebut. Tujuan akad dalam Islam dikenal dengan istilah *Maudhu Aqd* adalah maksud utama disyariatkan akad. Dalam syariat Islam *Maudhu Aqd* harus benar dan sesuai dengan ketentuan syara'. Sebenarnya *Maudhu Aqd* sama meskipun berbeda-beda barang jenisnya, pada akad jual-beli misalnya, *Maudhu Aqd* pemindahan kepemilikan barang dari penjual kepada pembeli.<sup>39</sup>

Tujuan dan hukum suatu akad disyariatkan dalam hukum Islam, tujuan akad ditentukan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW dalam Hadist. Menurut ulama figih, Tujuan akad dapat dilakukan apabila sesuai dengan ketentuan syari'ah tersebut. Apabila tidak sesuai, maka hukumnya tidak sah. Tujuan akad ini ditandai dengan beberapa karakteristik, yaitu

- a. Bersifat objektif.
- b. Menentukan jenis tindakan hukum.
- c. Tujuan akad merupakan fungsi hukum dari tindakan hukum.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 50.

<sup>39</sup> Rachmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung, Pustaka Setia: 2007), 61.

Ahmad Azhar Basyir menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu tujuan akad dipandang sah dan mempunyai akibat hukum, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Tujuan akad tidak merupakan kewajiban yang telah ada atas pihak-pihak yang bersangkutan tanpa akad yang diadakan.
- 2) Tujuan harus berlangsung adanya hingga berakhirnya pelaksanaan akad.
- 3) Tujuan akad harus dibenarkan syara'.

## **7. Hikmah akad**

Setiap penjual dan pembeli yang melakukan transaksi memiliki tujuan dasar yang hendak direalisasikan dalam kehidupannya. Hal ini dapat terwujud dengan perpindahan pemilikan dalam jual beli, memiliki manfaat bagi penyewa suatu barang, hak untuk menahan barang akad dalam gadai (*rahn*), dan lainnya.

Dengan adanya akad akan muncul hak dan kewajiban antara pihak-pihak yang bertransaksi. Dalam jual beli, pembeli berkewajiban untuk menyerahkan uang sebagai harga atas objek transaksi dan berhak untuk mendapatkan barang, sedangkan bagi penjual berkewajiban untuk menyerahkan barang dan berhak menerima uang sebagai kompensasi barang.

Setiap manusia harus mengetahui bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang berbudaya. Ia membutuhkan orang lain, dan saling tukar menukar manfaat disemua aspek kehidupan, baik melalui bisnis atau jual beli, sewa menyewa,

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, 62.

bekerja dalam bidang pertanian, industri, jasa maupun bidang bidang lainnya. Semua itu membuat manusia berinteraksi, bersatu, berorganisasi, dan saling bantu membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Akan tetapi, manusia itu memiliki nafsu yang selalu mengarahkan kepada kejelekan dan kerusakan, yang merupakan sifat pertama yang menjadikan nafsu tabiatnya. Maka dari itu, Allah swt meletakkan undang-undang dalam hal muamalah agar seseorang tidak mengambil hak orang lain yang bukan haknya. Dengan demikian, keadaan manusia akan lurus dan hak-haknya tidak hilang, serta saling mengambil manfaat antara mereka melalui jalan yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, baik yang bersifat ekonomi dalam ranah individu maupun yang bersifat sosial masyarakat, dalam kerangka nilai-nilai Islam.

## **B. Ketentuan Tentang Wanprestasi**

### **1. Pengertian Wanprestasi**

Wanprestasi artinya tidak memenuhi suatu yang diwajibkan seperti yang telah ditetapkan dalam perikatan.<sup>42</sup> Wanprestasi adalah pelanggaran terhadap perjanjian, seorang yang melanggar perjanjian mengingkari janji-janji yang disanggupinya terhadap pihak lain. Karena itu tuntutan wanprestasi didasarkan atas pada

---

<sup>41</sup> Sohari Sahrani, Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), 44.

<sup>42</sup> Neni Sri Imaniyati, Panji Adam Agus Putra, *Hukum Bisnis*, (Bandung, Refika Aditama:2017), 43.

hubungan kontraktual, suatu perjanjian yang sudah memiliki janji dapat di tuntutan pemenuhannya di muka hakim.<sup>43</sup>

Dalam suatu kontrak baku sering di jumpai ketentuan bahwa para pihak telah bersepakat menyimpang atau melepaskan pasal 1266 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Akibat hukumnya jika terjadi wanprestasi, maka perjanjian tersebut tidak perlu di mintakan pembatalan kepada hakim, tetapi sudah dengan sendirinya sudah batal demi hukum. Dalam hal ini, wanprestasi perjanjian tidak batal demi hukum, tetapi harus di mintakan pembatalan kepada hakim dengan alasan antara lain bahwa sekalipun debitur sudah wanprestasi hakim masih berwenang untuk memberikan kesempatan kepadanya untuk memenuhi perjanjian.

Adapun perbedaan yang mendasar antara perikatan dengan syarat tangguh dan perikatan dengan syarat batal. Perikatan dengan syarat tangguh adalah perikatan yang lahirnya tergantung pada suatu peristiwa yang belum tentu terjadi. Misalnya perjanjian jual beli dengan percobaan atas sebuah mobil. Artinya, sebelum pembeli menggunakan mobil tersebut untuk di tes dan menyetujuinya, maka perikatan dengan syarat batal, perjanjian itu sudah melahirkan perikatan, hanya perikatan itu akan batal jika terjadi peristiwa yang di sebutkan dalam perjanjian sebagai suatu conditional clause.

---

<sup>43</sup> Suharnoko, *Hukum Perjanjian*, (Jakarta, Prenadamedia:2004), 202.

Dalam pasal 1265 Kitab Undang-Undang Hukum perdata menyebutkan bahwa apabila suatu syarat batal di penuhi, maka syarat tersebut menghentikan perikatan dan membawa segala sesuatu kembali pada keadaan semula, seolah-olah tidak pernah ada suatu perikatan. dengan demikian wanprestasi dapat terbentuk:

- a. Tidak melaksanakan apa yang disanggupi akan dilakukannya.
- b. Melaksanakan apa yang dijanjikannya, tetapi tidak sebagaimana mestinya.
- c. Melakukan apa yang dijanjikannya tetapi terlambat.
- d. Melakukan sesuatu yang menurut perjanjian tidak boleh dilakukannya.<sup>44</sup>

Apabila debitur melakukan wanprestasi, maka dia dapat dituntut untuk :

- a. Pemenuhan perjanjian.
- b. Pemenuhan perjanjian ditambah ganti rugi;
- c. Ganti rugi.
- d. Pembatalan perjanjian timbal balik.
- e. Pembatalan dengan ganti rugi.

Tindakan wanprestasi membawa konsekuensi terhadap timbulnya pihak yang di rugikan untuk menuntut pihak yang melakukan wanprestasi untuk memberikan ganti rugi sehingga oleh hukum diharapkan agar tidak satu pihakpun yang di rugikan karena wanprestasi tersebut.

---

<sup>44</sup> Suharnoko, *Hukum Perjanjian*, (Jakarta, Prenadamedia:2004), 62.



Tindakan wanprestasi tersebut terjadi karena :

- 1) Kesengajaan
- 2) Kelalaian
- 3) Tanpa kesalahan (Tanpa kesengajaan dan kelalaian ) <sup>45</sup>

Wanprestasi atau tidak terpenuhinya janji dapat terjadi baik karena di sengaja ataupun tidak di sengaja. Pihak yang tidak sengaja wanprestasi ini dapat terjadi karena memang tidak mampu memenuhi prestasi tersebut atau juga atau juga terpaksa untuk tidak melakukan wanprestasi tersebut.

Wanprestasi dapat berupa :

- 1) Sama sekali tidak memenuhi prestasinya
- 2) Prestasi yang di yang di lakukan tidak sempurna
- 3) Terlambat memenuhi prestasi
- 4) Melakukan apa yang dalam perjanjian di larang untuk di lakukan. <sup>46</sup>

Terjadinya wanprestasi mengakibatkan pihak lain ( lawan dari pihak yang melakukan wanprestasi) di rugikan, apalagi kalau pihak lain tersebut adalah pedagang maka bisa kehilangan keuntungan yang diharapkan.

## **2. Dasar Hukum wanprestasi**

Menurut undang-undang menentukan perjanjian yang sah berkekuatan sebagai undang-undang. Semua persetujuan yang di buat

---

<sup>45</sup> Munir Fuady, *Hukum Kontrak*, (Bandung, Citra Aditya Bakti:2015), 69.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 72.

secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya.<sup>47</sup>

Dengan istilah “secara sah” pembentukan undang-undang hendak menunjukkan bahwa pembuatan perjanjian harus menurut hukum. Semua persetujuan yang menurut hukum atau secara sah mengikat. Yang dimaksud dengan secara sah disini adalah bahwa perbuatan perjanjian harus mengikuti apa yang di tentukan oleh pasal 1320 KUHPerdata.

Penyelesaian wanprestasi dalam perlindungan hukum konsumen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara mengajukan ke Pengadilan umum dengan pokok perkara atau juga dapat diselesaikan di luar Pengadilan. Dalam penyelesaian Peradilan umum, dijelaskan dalam Pasal 45 Ayat (1) Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (UUPK) yang menyatakan, “setiap konsumen yang dirugikan dapat menggugat pelaku usaha melalui lembaga yang bertugas menyelesaikan sengketa antara konsumen dan pelaku usaha atau melalui peradilan yang berada di lingkungan peradilan umum”<sup>48</sup>

### **3. Permasalahan yang muncul dalam jual beli**

Wanprestasi yaitu pelanggaran terhadap perjanjian, seseorang yang melanggar perjanjian mengingkari janji-janji yang disanggupinya terhadap pihak lain. Seperti dalam jual beli mebel di toko mebel

---

<sup>47</sup> Neni Sri Imaniyati, Panji Adam Agus Putra, *Hukum Bisnis*, (Bandung, Refika Aditama:2017), 43.

<sup>48</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *No. 8 Tahun 1999* tentang Perlindungan Konsumen, (Jakarta: Visimedia, 2007), 34.

Mandiri Sukses yang berada di daerah Kauman Mangkang Kulon Semarang. Di toko mebel Mandiri Sukses menjual berbagai macam mebel, diantaranya yaitu almari, meja kursi makan, dan masih banyak lagi. Namun dalam jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses ada pelanggaran atau tidak terlaksananya perjanjian. Pembeli memesan sebuah almari, selanjutnya pemesan bernegosiasi masalah harga, setelah pemesan setuju dengan harga yang sudah ditetapkan serta menetapkan waktu dan tempat pengiriman. Pembayaran dilakukan Setelah barang yang dipesan jadi. Ketika barang sudah jadi barang akan dikirim ke tempat pemesan, tetapi ternyata salah satu anggota keluarga pemesan tidak suka dengan almari yang sudah jadi tersebut dan mengembalikannya, pemesanpun tidak mau membayarnya.

Wanprestasi juga bisa terjadi karena terlambatan pembayaran yang dilakukan pembeli karena membayar pesanan tidak tepat waktu yang telah disepakati, wanprestasi lainnya disebabkan karena pembatalan pemesanan yang dilakukan oleh pembeli karena kelalaian dari pihak penjual yang pesanannya tidak sesuai dari pesanan pembeli.

Mengenai kasus di atas jelas bahwa salah satu pihak tidak memenuhi kewajibannya, yaitu dari pihak pemesan barang (pembeli), kewajiban utama bagi pihak pembeli ialah membayar harga pembelian, pada waktu dan tempat sebagaimana ditetapkan menurut persetujuan. Kewajiban membayar merupakan kewajiban yang paling utama bagi pembeli. Pembeli harus melakukan pelunasan harga bersamaan dengan penyerahan barang. Jual beli tidak ada artinya tanpa adanya pembayaran.

Dalam keadaan seperti ini pembeli bisa dikatakan lalai atau telah melakukan wanprestasi, yaitu tidak dilaksanakan prestasi atau kewajiban sebagaimana mestinya yang dibebankan kontrak perjanjian oleh pihak–pihak tertentu.

Unsur-unsur dari wanprestasi adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

a. Debitur sama sekali tidak berprestasi

Dalam hal ini debitur sama sekali tidak memberikan prestasinya. Hal itu bisa disebabkan karena debitur memang tidak mau berprestasi atau bisa juga disebabkan karena memang kreditor objektif tidak mungkin berprestasi lagi atau secara subjektif tidak ada gunanya lagi berprestasi.

b. Debitur keliru berprestasi

Disini debitur memang dalam pemikirannya telah memberikan prestasinya, tetapi dalam kenyataannya, yang diterima kreditor lain daripada yang diperjanjikan.

c. Debitur terlambat berprestasi

Disini debitur berprestasi, objek prestasinya betul, tetapi tidak sebagaimana yang diperjanjikan. Timbulnya wanprestasi ini dapat terjadi karena kesengajaan dan kelalaian. Wanprestasi yang timbul akibat dari kesalahan debitur, artinya debitur tidak melaksanakan kewajiban kontraktual yang seharusnya ditunaikan. Kesalahan tersebut adalah kesalahan dalam arti luas, yakni berupa

---

<sup>49</sup> J. Satrio, *Hukum Perikatan, Perikatan yang Lahir dari Perjanjian*, Buku I, (Bandung:Citra Aditya Bakti, 1995), hlm 122

kesengajaan (*opzet*) atau kealfaan (*onachtzaamheid*). Dalam arti sempit kesalahan hanya bermakna kesengajaan<sup>50</sup>

Kesalahan dalam wanprestasi adalah kesalahan yang menimbulkan kerugian bagi kreditor. Perbuatan berupa wanprestasi tersebut menimbulkan kerugian terhadap kreditor, dan perbuatan itu harus dapat dipersalahkan kepada debitor. Jika unsur kesengajaan atau kelalaian dalam peristiwa yang menimbulkan kerugian pada diri kreditor dan dapat dipertanggungjawabkan pada debitor. Kerugian yang diderita kreditor tersebut dapat berupa ongkos-ongkos yang telah dikeluarkan kreditor, kerugian yang menimpa harta benda milik kreditor, atau hilangnya keuntungan yang diharapkan<sup>51</sup>

## **2) Ketentuan Tentang Ba'i Istishna**

### **1. Pengertian Ba'i Istishna**

*Al Istishna* secara bahasa artinya meminta dibuatkan. Sedangkan menurut terminologi ilmu fiqih artinya perjanjian terhadap barang jualan yang berada dalam kepemilikan penjual dengan syarat dibuatkan oleh penjual, atau meminta dibuatkan dengan cara khusus sementara bahan bakunya dari pihak penjual.

Misalnya seseorang datang kepada tukang kayu, lalu mengatakan “*Tolong* buatkan meja tulis dengan ukuran dan bahan yang saya tentukan”. Syarat sahnya pemesanan ini adalah bahwa

---

<sup>50</sup> Ridwan Khairandy, *Iktikad Baik dalam Kebebasan Berkontrak*, (FH UI: Pascasarjana, 2003), hlm 284

<sup>51</sup> *Ibid...* 281

bahan baku harus berasal dari tukang kayu. Jika berasal dari pihak pemesan maka tidak di sebut pemesanan tetapi menyewa tukang.<sup>52</sup>

## 2. Dasar Hukum Ba'i Istishna

Menurut madzab Hanafi jual beli *istishna'* diperbolehkan dengan alasan diqiyaskan dan *istihsan*, demi kebaikan dalam kehidupan manusia dan telah menjadi kebiasaan (urf) dalam beberapa masa. Madzab Hanafi, akad *istishna'* adalah jual beli tersendiri lepas dari salam.

Jual beli *istishna'* menurut qiyas adalah jual beli barang yang belum ada (*Bai' Al Ma'dum*). Rasulullah melarang jual beli barang yang belum ada ataupun jual beli *ma'dum*, salah satu yang menjadi alasan mengapa jual beli ini diperbolehkan karena alasan *istihsan*.

Mengenai jual beli *istishna'*, Ulama' fiqh sejak dahulu telah berbeda pendapat dalam permasalahan ini ke dalam dua pendapat :

Pendapat pertama: *Istishna'* ialah akad yang tidak benar alias batil dalam syari'at Islam. Pendapat ini dianut oleh para pengikut mazhab Hambali dan Zufar salah seorang tokoh mazhab Hanafi. Ulama madzab Hambali melarang akad ini berdasarkan dengan hadist Hakim bin Hizam yaitu;

*"Janganlah engkau menjual sesuatu yang tidak ada padamu." (Riwayat Ahmad, Abu Dawud, An Nasa'i, At*

---

<sup>52</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2008), 119.

*Tirmizy, Ibnu Majah, As Syafi'i, Ibnul Jarud, Ad Daraquthny, Al Baihaqy 8/519 dan Ibnu Hazem).*

Pada akad *istishna'* pihak kedua yaitu produsen telah menjual barang yang belum ia miliki kepada pihak pertama, tanpa mengindahkan persyaratan akad salam, dengan demikian, akad ini tercakup oleh larangan dalam hadits di atas. Sebagaimana mereka juga beralasan: Hakikat *istishna'* ialah menyewa jasa produsen agar ia mengolah barang miliknya dengan upah yang disepakati.

Pendapat kedua: *Istishna'* adalah akad yang benar dan halal, ini adalah pendapat kebanyakan ulama' penganut mazhab Hanafi dan kebanyakan ulama' ahli fiqih zaman sekarang. Ulama' mazhab Hanafi berdalilkan dengan beberapa dalil berikut guna menguatkan pendapatnya: Pertama, keumuman dalil yang menghalalkan jual beli, diantaranya firman Allah Ta'ala, dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....(البقرة: ٢٧٥)  
“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S Al-Baqarah: 275)<sup>53</sup>

Berdasarkan ayat ini dan lainnya para ulama' menyatakan bahwa hukum asal setiap perniagaan adalah halal, kecuali yang nyata-nyata diharamkan dalam dalil shahih.

Kedua, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah memesan agar dibuatkan cincin dari perak.

---

<sup>53</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al qur.an dan terjemahannya*, (Yayasan penerjemah Al Qur.an Semarang CV. Toha Putra, 1995), 36.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الْعَجَمِ فَقِيلَ لَهُ إِنَّ الْعَجَمَ لَا يَقْبَلُونَ إِلَّا كِتَابًا عَلَيْهِ خَاتَمٌ. فَاصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ. قَالَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي يَدِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*“Diriwayatkan dari sahabat Anas radhiyallahu 'anh, pada suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam hendak menuliskan surat kepada seorang raja non arab, lalu dikabarkan kepada beliau: Sesungguhnya raja-raja non arab tidak sudi menerima surat yang tidak distempel, maka beliaupun memesan agar ia dibautkan cincin stempel dari bahan perak. Anas memisahkan: Seakan-akan sekarang ini aku dapat menyaksikan kemilau putih di tangan beliau.” (Riwayat Muslim).<sup>54</sup>*

Ketiga, Logika; Banyak dari masyarakat dalam banyak kesempatan membutuhkan kepada suatu barang yang spesial, dan sesuai dengan bentuk dan kriteria yang dia inginkan. Dan barang dengan ketentuan demikian itu tidak didapatkan di pasar, sehingga Ia merasa perlu untuk memessannya dari para produsen. Bila akad pemesanan semacam ini tidak dibolehkan, maka masyarakat akan mengalami banyak kesusahan. Dan sudah barang tentu kesusahan semacam ini sepantasnya disingkap dan dicegah agar tidak mengganggu kelangsungan hidup masyarakat.

Alasan ini selaras dengan salah satu prinsip dasar agama Islam, yaitu taisir (memudahkan), sesuai dengan hadist :

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ. (رواه البخاري)

*“Sesungguhnya agama itu mudah.” (Riwayat Bukhari)*

---

<sup>54</sup> Muhammad Arifin Badri, “Akad Istishna”, <http://pengusahamuslim.com/baca/artikel/565/akad-istishna>, diakses 16 Oktober 2020



### 3. Rukun dan Syarat *Ba'i Istishna*

#### a. Rukun *Ba'i Istishna*

Dalam jual beli *istishna* terdapat rukun yang harus terpenuhi, yakni pemesanan (*mustashni*), penjual (*shani*), barang (*masnu'*) dan *sighat* (ijab qobul). Transaksi jual beli *istishna'* merupakan suatu jenis khusus dari akad jual beli *as-salam*. ketentuan jual beli *istishna'* mengikuti aturan akad dan ketentuan jual beli *as-salam*. Maka dari pada itu, pelaksanaan jual beli *istishna'* harus memenuhi sejumlah rukun, yaitu sebagai berikut :<sup>55</sup>

- 1) *Muslim* atau Pembeli, yaitu *mustashni'* (pembeli) adalah pihak yang membutuhkan dan yang memesan barang.
- 2) *Muslim Alaih* atau Penjual adalah pihak yang memproduksi barang pesanan.
- 3) Objek akad, yaitu Barang yang dijadikan obyek akad disyaratkan jelas jenisnya, ciri-ciri dan ukuranya. Syarat barang yang diserahkan kemudian haruslah dalam status tanggungan, kriteria barang tersebut menunjukkan kejelasan jumlah dan sifat-sifatnya yang membedakan dengan lainnya sehingga tidak menimbulkan fitnah dan batas waktu diketahui dengan jelas.<sup>56</sup>

#### b. Syarat *Ba'i Istishna*

---

<sup>55</sup> Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, edisi I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 256.

<sup>56</sup> Sayid Sabiq, *Fiqhh Sunnah Terj Nor Hasanudin*, (Jakarta: Pena Pundi Akasra, 2007), 169.

Agar *bai' al-istishna'* menjadi sah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

1) Barang (*mashnu'*). Diantaranya adalah agar *mashnu'*

Tahu barang yang menjadi objek kontrak harus diperinci sedemikian rupa untuk menghilangkan ketidakjelasan mengenai barang. Perincian itu meliputi:

- a) Jenis, misalnya *mashnu'* itu berupa mobil, pesawat, atau yang lain
- b) Tipe, apakah *mashnu'* berupa mobil kijang, pesawat boeing, rumah tipe RSS, atau lainnya;
- c) Kualitas, bagaimana spesifikasi teknisnya dan hal lainnya
- d) Kuantitas, berapa jumlah unit atau berat *mashnu'* tersebut

2) Harga. Harga harus ditentukan berdasarkan aturan yaitu:

- a) Harus diketahui semua pihak
- b) Bisa dibayarkan pada waktu akad secara cicilan, atau ditangguhkan pada waktu tertentu pada masa yang akan datang

Harga tidak bisa dinaikan atau diturunkan karena perubahan harga bahan baku atau perubahan biaya tenaga kerja. Perubahan harga dimungkinkan atas kesepakatan bersama bila terjadi perubahan biaya tenaga kerja. Perubahan harga dimungkinkan atas kesepakatan bersama bila terjadi perubahan

---

<sup>57</sup> Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Galia Indonesia, 2012), 131.

material *mashnu'* atau karena kemungkinan-kemungkinan yang tidak bisa diramalkan.

Para ulama Hanafiyah menentukan tiga syarat bagi keabsahan akad *istishna'* yang jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka akad itu akan rusak. Jika rusak maka ia dimasukkan dalam kelompok jual beli fasid yang perpindahan kepemilikannya dengan penerimaan barang adalah secara tidak baik sehingga tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan serta wajib menghilangkan sebab ketidak absahannya itu guna menghormati aturan aturan syariat. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Menjelaskan jenis tipe, kadar, dan bentuk barang yang dipesan, karena barang yang dipesan merupakan barang dagangan sehingga harus diketahui informasi mengenai barang itu secara baik.
- 2) Barang yang dipesan harus barang yang biasa dipesan pembuatnya oleh masyarakat, seperti perhiasan, sepatu, wadah, alat keperluan hewan, dan alat transportasi lainnya.
- 3) Tidak menyebutkan batas waktu tertentu. Jika kedua pihak menyebutkan waktu tertentu penyerahan barang yang dipesan, maka rusaklah akaditu berubah menjadi akad salam.

---

<sup>58</sup> Al-Zuhaili Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (terj. Abdul Hayyie al-Kattani), 271.

### 3) Ketentuan Tentang Jual Beli

#### 1. Pengertian Jual Beli

Secara terminologi fiqh jual beli disebut dengan *al Ba'i* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu lain. Lafal *al ba'i* dalam terminologi fiqh terkadang di pakai untuk pengertian lawannya yaitu lafal *al-syira* yang berarti membeli. Dengan demikian, *al ba'i* mengandung arti menjual sekaligus membeli atau jual beli.<sup>59</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan hidup terdapat berbagai macam ragam dan corak serta bentuk pertukaran yang terjadi, namun asas dan poros tempat berputarnya ialah jual beli. Secara substansial jual beli merupakan suatu proses tukar menukar kebutuhan saja, namun untuk lebih jelasnya perlu diberi batasan mengenai jual beli itu. Sejak mula, Islam telah mengatur lalu lintas dagang yang dinamakan *Al-Bai Was Syira-a-i* berjual beli. Kaidah dari *albai'* ( البيع ) ialah: *Tamliiku maalin bi maalin* "menukar harta dengan harta" menurut istilah agama Islam adalah *Tamliiku Maalin bi maalin ma'at taraadhi* "menukarkan harta dengan harta dengan sama suka", kegiatan berjual beli termasuk amal *tabarru* (amal sosial) dan termasuk yang dianjurkan agama Islam.<sup>60</sup>

Dan Islam pula mengajarkan dan menganjurkan agar sesama umat manusia hidup saling bergotong royong, tolong menolong,

---

<sup>59</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Bandung, Refika Aditama: 2011), 168.

<sup>60</sup> Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (PT Raja Grafindo, Jakarta, 2002), 118.

bantu membantu terhadap sesamanya atas dasar rasa tanggung jawab bersama, sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ. (المائدة: ٢)  
“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.(Q.S Al Maidah : 2 )<sup>61</sup>.

Dan karena itu Islam menganjurkan pula agar hubungan kehidupan dalam satu individu dengan individu yang lain dapat ditegakkan atas dasar nilai-nilai keadilan, supaya dapat terhindar dari tindakan pemerasan yang tidak terpuji. Salah satu hal yang mencerminkan demikian itu adalah tentang hak milik kebendaan. Perlu diketahui bahwa hak milik perorangan itu tidak mutlak selamanya, akan tetapi tidak mustahil suatu saat hak milik yang selamanya dicintai akan mengalami perpindahan tangan. Dengan tabi'at ini Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Bijaksana mensyariatkan adanya jual beli, agar manusia mudah memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup dalam kehidupannya baik yang bersifat primer atau sekunder. Adapun definisi Jual beli akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Definisi Jual Beli Menurut Al-Qur'an

Kata jual beli terdiri dari dua suku kata yaitu "jual dan beli" sebenarnya kata "jual" dan "beli" mempunyai arti yang

---

<sup>61</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al qur.an dan terjemahannya*, (Yayasan penerjemah Al Qur.an Semarang CV. Toha Putra, 1995), 25.

satu sama lainnya bertolak belakang. Kata jual menunjukkan bahwa adanya perbuatan menjual, sedangkan beli adalah adanya perbuatan membeli. Dengan demikian, kata jual beli menunjukkan adanya dua perbuatan dalam satu peristiwa, yaitu satu pihak menjual dan pihak lain membeli. Maka dalam hal ini terjadilah peristiwa hukum jual beli.<sup>62</sup> Secara bahasa *al-bai'* (menjual berarti "mempertukarkan sesuatu dengan sesuatu"). Ia merupakan sebuah nama yang mencakup pengertian terhadap kebalikannya yakni *al-syira'* (membeli). Demikian *al-bai'* sering diterjemahkan dengan "jual-beli"<sup>63</sup> Prof. Dr. H. Rahmat Syafei, mendefinisikan bahwa secara etimologi jual beli diartikan:

مُقَابَلَةُ الشَّيْءِ بِالشَّيْءِ

"Pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain)"<sup>64</sup>

Kata lain dari *al-bai* adalah *asy-syira'*, *al mubadah* dan *at-tijarah* berkenaan dengan kata *at-tijarah*. Dalam Al-Qur'an surat Fathir ayat 29 dinyatakan:

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. (فاطر: ٢٩)

"Mereka mengharapkan *tijarah* (perdagangan) yang tidak akan rugi". (QS. Fathir : 29)<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 128.

<sup>63</sup> Ghufroon A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (PT Raja Grafindo, Jakarta, 2002), 119.

<sup>64</sup> Rahmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 73.

<sup>65</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al qur.an dan terjemahannya*, (Yayasan penerjemah Al Qur.an Semarang CV. Toha Putra, 1995), 349.

b. Menurut syariat

Yang dimaksud dengan jual beli adalah pertukaran harta atas dasar saling rela atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan (yaitu berupa alat tukar yang sah). Dari definisi dikemukakan pada pengertian syariat, dapat disimpulkan bahwa jual beli dapat terjadi dengan cara:

- 1) Pertukaran harta antara dua pihak atas dasar saling rela.
- 2) Memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan yaitu berupa alat tukar yang diakui sah dalam lalu lintas perdagangan.<sup>66</sup>

c. Menurut KUH Perdata

Adalah suatu perjanjian dengan pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan, dan jual beli itu telah terjadi antara kedua belah pihak, seketika setelahnya orang-orang ini mencapai sepakat tentang kebendaan tersebut dan harganya, meskipun kebendaan ini belum diserahkan, maupun harganya belum dibayar.<sup>67</sup>

d. Menurut Ulama Madzhab

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda (barang) yang mempunyai nilai, atas dasar kerelaan

---

<sup>66</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 128.

<sup>67</sup>Subekti S.H.R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Pradaya Paramita), Cet. 27, 366.

(kesepakatan) antar dua belah pihak sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang di benarkan syara’.

Para imam mazhab sepakat bahwa jual beli itu dianggap sah jika dilakukan oleh orang yang sudah balig, berakal serta kemauan sendiri.<sup>68</sup>

Dari kontek di atas, dapat dipahami bahwa jual beli menurut bahasa adalah tukar menukar barang dengan uang, sedangkan secara istilah atau syar'i jual beli adalah suatu tindakan hukum yang dilakukan antara penjual dan pembeli, dimana pihak penjual memberikan barang dagangannya kepada pihak pembeli, dan pembeli menerimanya dengan membayar sejumlah uang sebagai imbalan atau ganti atas barang yang dibelinya secara suka sama suka dan saling rela. Sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur'an An Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ..... (النساء: ٢٩)

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” (QS. An nisa : 29)<sup>69</sup>*

## 2. Dasar Hukum Jual Beli

Dasar hukum jual beli adalah Al Qur'an dan As Sunah. Ayat Al Qur'an yang menjelaskan jual beli Surat Al-Baqarah ayat 275

---

<sup>68</sup> Syekh al Allamah Muhammad bin Abdurahman syaikh al Allamah ad-Dimasqi, *Fikih empat Mazhab*, (Bandung, Hasyimi Press: 2004), 360.

<sup>69</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al qur.an dan terjemahannya*, (Yayasan penerjemah Al Qur.an Semarang: CV. Toha Putra, 1995), 83.



وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....(البقرة: ٢٧٥)

*“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S Al-Baqarah: 275)<sup>70</sup>*

Hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan jual beli adalah:

Hadits yang diriwayatkan Bazzar,

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رواه البزار وصححه والحاكم)

*Nabi SAW, ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik, beliau menjawab, seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur". (HR. Bazzar. Hakim Menyahihihkannya dari Rifa'ah Ibn Rafi')<sup>71</sup>*

### 3. Rukun dan syarat Jual Beli

#### a. Rukun jual beli

Jual beli adalah merupakan suatu akad, dan di pandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Mengenai rukun dan syarat jual beli, para ulama berbeda pendapat, berikut ini adalah uraiannya.

Menurut Mazhab Hanafi, rukun jual beli hanya ijab dan kabul saja. Menurutny yang menjadi rukun dalam jual beli hanyalah kerelaan antara kedua belah pihak untuk berjual beli. Namun, karena unsur kerelaan berhubungan dengan hati sering tidak kelihatan, maka diperlukan indikator yang menunjukan

---

<sup>70</sup> Musthafa Diib Al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap*, (Solo: Media Zikir, 2009), 256.

<sup>71</sup> Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulughul Maram min Adillat Ahkam*, diterj. Ahmad Najieh, (Semarang: Pustaka Nuun, 2001), 213.

kerelaan tersebut dari kedua belah pihak. Indikator tersebut bisa dalam bentuk perkataan (ijab dan kabul) atau dalam bentuk perbuatan, yaitu saling memberi (penyerahan barang , dan penerimaan uang). Dalam fikih, hal ini terkenal dengan istilah “bai al-muathah.”<sup>72</sup>

Menurut jumhur ulama, rukun jual beli itu ada empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Orang yang berakad (Penjual dan Pembeli)
- 2) Sighat ( lafaz ijab dan kabul)
- 3) Ada barang yang dibeli
- 4) Ada nilai tukar pengganti barang

b. Syarat Jual beli

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti mengenal yang namanya jual beli. Menurut ajaran Islam jual beli tersebut ada aturan-aturannya, diantaranya yaitu rukun dan syarat yang harus di patuhi dalam kegiatan jual beli tersebut dapat sah menurut Islam. Adapun syarat jual beli yang pertama yaitu penjual dan pembeli. Syarat dari penjual dan pembeli menurut Islam yaitu:<sup>73</sup>

- 1) Berakal sehat
- 2) Transaksi terjadi atas kemauan sendiri tanpa adanya keterpaksaan
- 3) Keduanya tidak mubadzir

---

<sup>72</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2004), 118.

<sup>73</sup> Sohari Sahrani, Ru’fah Abdulah, *Fikih Muamalah*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), 68.

#### 4) Baligh

Syarat yang ke dua yaitu barang yang diperjual belikan adalah sebagai berikut

- a) Barangnya bersih atau suci
- b) Milik penuh si penjual atau di kuasakan kepadanya
- c) Mengetahui barang dan harganya dengan jelas

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM TOKO MEBEL MANDIRI SUKSES KAUMAN MANGKANG KULON KOTA SEMARANG**

### **A. Kondisi Geografi Kelurahan Mangkang kulon**

#### **1. Batas Wilayah Kelurahan Mangkang Kulon**

Kelurahan Mangkang Kulon merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Tugu Kota Semarang. Kecamatan ini terletak di sebelah timur Kelurahan Mangunharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Wonosari, sebelah barat Kabupaten Kendal, dan sebelah utara laut jawa.

Secara administrative Kelurahan Mangkang Kulon termasuk dalam wilayah Kecamatan Tugu Kota Semarang dan merupakan bagian wilayah dari Provinsi Jawa Tengah. Untuk lebih jelasnya secara administrative batas – batas wilayah Kelurahan Mangkang Kulon sebagai berikut.

Tabel 1.<sup>74</sup>

No	Batas-batas	Kelurahan
1	Sebelah Utara	Kelurahan Laut Jawa
2	Sebelah Selatan	Kelurahan Wonosari
3	Sebelah Barat	Kabupaten Kendal
4	Sebelah Timur	Kelurahan Mangunharjo

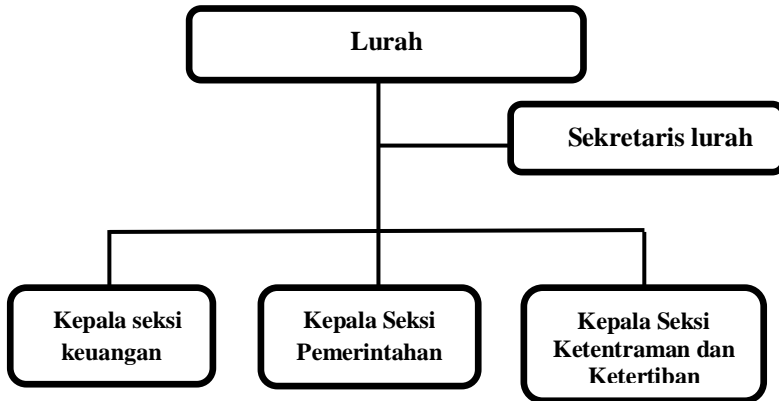
#### **2. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Mangkang Kulon**

Kelurahan Mangkang Kulon merupakan salah satu kelurahan di kecamatanTugu Kota Semarang. Kelurahan

---

<sup>74</sup> Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang pada tanggal 25 Januari 2021.

Mangkang Kulon sendiri terdiri dari 21 RT dan 6 RW. Dan struktur organisasi kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah sebagai berikut.



### 3. Jumlah penduduk menurut pekerjaan

Jumlah penduduk kelurahan Mangkang Kulon sebanyak 1128 jiwa dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Berikut data penduduk kelurahan trompo menurut tingkat pekerjaan penduduk

Tabel 2.<sup>75</sup>

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	26 orang
2	TNI / POLRI	13 orang
3	Swasta	430 orang
4	Wiraswasta	80 orang
5	Tani	51 orang
6	Pertukangan	129 orang
7	Buruh Tani	39 orang
8	Pensiunan	13 orang

<sup>75</sup> Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang pada tanggal 25 Januari 2021.

9	Nelayan	15 orang
10	Pemulung	-
11	Jasa	33 orang
12	Pengangguran	

#### 4. Perekonomian Kelurahan Mangkang Kulon

Perekonomian masyarakat merupakan perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sekretaris lurah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, beliau menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Mangkang Kulon bermata pencarian sebagai pekerja swasta serta berprofesi sebagai tenaga pertukangan dan pabrik.

### B. Profil Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon

#### 1. Sejarah berdirinya Mebel Mandiri Sukses

Dari total keseluruhan jumlah penduduk mayoritas ekonomi masyarakat kelurahan Mangkang Kulon sebagai buruh swasta yaitu sebanyak 430 orang. Dan di bidang pertukangan ada 129 orang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah toko mebel yang ada di kelurahan Mangkang Kulon yaitu sebanyak 3 toko mebel. Salah satu Mebel di kelurahan Mangkang Kulon yang saat ini berkembang dan memiliki potensi ekonomi yang lebih baik untuk ke depan yaitu toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Kota Semarang.

Toko mebel Mandiri Sukses merupakan sebuah toko mebel yang menjual berbagai macam jenis mebel, yang beralamat di kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Mebel Mandiri Sukses didirikan oleh Bapak Bandi Rosmanto selaku pemilik toko mebel tersebut pada tahun 2003.

Awal mulanya Bapak Bandi Rosmanto melihat wilayah yang ada di sekitar Kecamatan Tugu dan pada khususnya di wilayah Kelurahan Mangkang Kulon dan sekitarnya banyak didirikan beberapa lembaga diantaranya lembaga pendidikan formal dan nonformal berupa lembaga pendidikan dan pondok pesantren dan juga instansi-instansi pemerintah.

Setelah itu bapak Bandi Rosmanto mulai terinspirasi untuk membuka usaha mebel dengan modal uang sendiri tanpa meminjam bank, dengan kisaran modal 15 juta berupa aset mebel yaitu enam buah almari disitulah pak Bandi Rosmanto mulai menjual 6 almari yang dibantu oleh saudarannya tersebut dengan satu karyawan. Ternyata produk tersebut mendapatkan respon baik dan keuntungan yang lumayan besar, dan mulai dari situlah bapak Bandi Rosmanto mengembangkan usahannya dengan menambah 7 karyawan dan menambah produksinya yang semula hanya menjual almari sekarang memproduksi berbagai macam mebel seperti kursi, meja, pintu, kusen, dan

lain-lain. Mebel Mandiri Sukses kini mulai maju dan berkembang.<sup>76</sup>

## 2. Sistem Produksi

Sistem Produksi mempunyai peranan penting dalam proses produksi yakni untuk mengatur kegiatan produksi agar pelaksanaan kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Sistem produksi yang di terapkan di mebel mandiri sukses menggunakan sistem produksi kontinu yakni dimana peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dengan memperhatikan urutan-urutan kegiatan dalam menghasilkan produk mebel. Adapun produk mebel Mandiri Sukses diantaranya:

### a. Almari

- 1) Almari P3 bubuy full minimalis
- 2) Almari semprot
- 3) Almari pintu 2 dengan lis kaca
- 4) Almari Toilet tengah plitur
- 5) Almari Padang
- 6) Almari Bifet purimas

### b. Kusen

- 1) Kusen Pintu dengan kayu jati
- 2) Kusen pintu dengan kayu bengkere
- 3) Kusen pintu dengan kayu kruweng

---

<sup>76</sup> Bandi Rosmanto, Pemilik Mebel Mandiri Sukses, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2021, jam 09.00 – 12.00 WIB.



- 4) Kusen jendela dengan kayu jati
  - 5) Kusen jendela dengan kayu bengkere
  - 6) Kusen jendela dengan kayu kruweng
- c. Meja
- 1) Meja Belajar
  - 2) Meja Makan
  - 3) Meja Sekolah
  - 4) Meja Rias
- d. Kursi
- 1) Kursi Rumah Tangga dll
- e. Tempat Tidur
- 1) Dipan Tersanjung
  - 2) Dipan Sengle
  - 3) Bagong ukir

Toko Mebel Mandiri Sukses dapat memproduksi kurang lebih 15 sampai dengan 20 pesanan dengan jenis mebel yang berbeda setiap bulannya. Berikut ini adalah gambaran proses produksi yang dilakukan oleh karyawan di toko mebel Mandiri Sukses didalam melakukan produksinya, sebagai berikut :



Dari gambar diatas, proses produksi diawali dengan pergi ketempat pelelangan kayu untuk memilih kayu yang akan dijadikan mebel, langkah ke 2 ke tempat pemotongan kayu guna memotong kayu menjadi beberapa bagian, langkah ke 3 adalah pembuatan pola mebel sesuai pesanan pelanggan, langkah ke 4 pembuatan kerangka sesuai mebel sesuai pola, langkah ke 5 pembentukan atau penyusunan kerangka mebel sesuai dengan pesanan, kemudian langkah ke 6 adalah pengamplasan mebel yang sudah disusun tersebut, langkah ke 7 mebel yang sudah diampelas kemudian dioker atau di labur, langkah terakhir adalah finishing dengan disemprot atau diplitur.<sup>77</sup>

### 3. Karyawan toko mebel Mandiri Sukses

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan sebagai tenaga kerja yang menjalankan aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Toko mebel mandiri sukses kelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu kota Semarang mempunyai 7 orang karyawan, yang terdiri dari 3 karyawan di bagian produksi dan 4 karyawan di bagian finishing.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Bambang, Karyawan produksi Mebel Mandiri Sukses, Wawancara, tanggal 23 Januari 2021, jam 09.00 – 12.00 WIB.

<sup>78</sup> Bandi Rosmanto, Pemilik Mebel Mandiri Sukses, Wawancara, tanggal 23 Januari 2021, jam 09.00 – 12.00 WIB.

#### 4. Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan peranan penting didalam sebuah usaha, pemasaran sangat menentukan penjualan suatu barang yang telah diproduksi. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Toko mebel Mandiri Sukses Kelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu kota Semarang dengan cara mempromosikan mebel tersebut dengan cara mulut ke mulut, sehingga, konsumen yang langsung datang ke Mebel Mandiri Sukses. Karena Mebel Mandiri Sukses terkenal dengan kualitas barang yang bagus, kini konsumen Mebel Mandiri Sukses tidak hanya dari Kelurahan Mangkang kulon saja namun banyak dari luar Kelurahan Mangkang Kulon. Toko Mebel Mandiri Sukses dalam setiap bulannya dapat menjual 15 sampai dengan 20 mebel yang berbeda sesuai dengan keinginan dari pemesan<sup>79</sup>.

---

<sup>79</sup> Bandi Rosmanto, Pemilik Mebel Mandiri Sukses, Wawancara, tanggal 23 Januari 2021, jam 09.00 – 12.00 WIB.

## **BAB IV**

### **A. Analisis Praktik Akad Ba'i Istishna dalam jual beli mebel di toko Mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang**

Setelah mendapatkan data hasil dari lapangan berupa hasil wawancara dari beberapa pihak yang terkait, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data/pembahasan data hasil penelitian dengan melalui kajian dari beberapa teori-teori sebagai tinjauan dari data hasil penelitian.

Pemesanan dalam sebuah mebel merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemesanan di toko mebel Mandiri Sukses sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Pelaku usaha tidak mempromosikan lewat brosur. Namun, toko mebel Mandiri Sukses sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan sudah dipercaya dalam pemesanannya. Praktik pelaksanaan pesan barang di toko mebel Mandiri Sukses hanya dilakukan dengan lisan, konsumen yang akan memesan barang langsung datang ke mebel. Masyarakat telah mempraktikkan akad pesanan atau *ba'i istishna'* secara luas dan terus menerus tanpa ada keberatan sama sekali. Sebagaimana syarat syahnya suatu perjanjian, pada dasarnya perjanjian dibuat atas kesepakatan antara kedua belah pihak yang didasari atas ridha dan suatu sebab yang halal.

Dalam jual beli *istishna* terdapat rukun yang harus terpenuhi sebagai berikut :

1. pemesanan (*mustashni*).
2. Penjual (*shani*).
3. barang (*masnu*).
4. sghat (*ijab qobul*).<sup>80</sup>

Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan transaksi jual beli di toko mebel Mandiri Sukses telah memenuhi rukun-rukun jual beli yang telah disebutkan di atas. Yang berpihak sebagai penjual yaitu pemilik toko mebel Mandiri Sukses yang menjualkan kayu bangunan dan mebel, pembeli di antaranya yaitu konsumen yang membeli kayu bangunan dan mebel yang berada di sekitar Kauman Mangkang Kulon Semarang atau diluar kelurahan Mangkang Kulon, sedangkan benda atau barang yang dijadikan objek penelitian yaitu beberapa jenis kayu bangunan seperti kayu wadang, sengon, jati dan lain-lain, setelah terjadi kesepakatan maka dari situlah adanya suatu ijab dan qabul antara penjual dan pembeli.

Jika ditinjau dari segi pengertiannya yaitu *Al-Istishna* adalah perjanjian terhadap barang jualan yang berada dalam kepemilikan penjual dengan syarat di buatkan oleh penjual, atau meminta di buatkan dengan cara khusus sementara bahan bakunya dari pihak penjual.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Dimyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Mualamah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2008), 138.

<sup>81</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), 119.

Jadi produksi menjadi tanggungjawab pihak produsen sedangkan sistem pembayaran bisa dilakukan di muka, tengah atau akhir.

Seiring perkembangan zaman, mekanisme jual beli bisa diterapkan dalam bentuk pesanan atau bisa disebut dengan inden. Sebagaimana jual beli pesanan yang telah dipraktikkan oleh semua masyarakat yang pada umumnya diterapkan dalam jual beli tebasan. Namun, jual beli pesanan juga diterapkan dalam hal pesan barang yang masyarakat biasa dibutuhkan sesuai jenis dan spesifikasi yang diinginkannya. Sama halnya yang dipraktikkan di mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon yaitu adanya pesan barang dan pembayaran boleh dilakukan setelah barang itu jadi dengan sistem kepercayaan.<sup>82</sup>

Namun dengan mekanisme seperti itu kadang kala menimbulkan masalah. Seperti tidak terlaksananya akad atau perjanjian yang sudah dibuat di awal kesepakatan dalam jual beli mebel di mebel Mandiri Sukses.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Bandi Rosmanto selaku pemilik toko mebel Mandiri Sukses, mekanisme seperti itu beliau terapkan karena ingin membantu para konsumen, agar konsumen dapat menyiapkan uang dalam kurun waktu pembuatan pesanan.

Dapat penulis gambarkan bagaimana akad (perjanjian) jual beli di mebel Mandiri Sukses milik Bapak Bandi Rosmanto sebagai berikut :

---

<sup>82</sup> Bandi Rosmanto, Pemilik Mebel Mandiri Sukses, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2021, jam 09.00 – 12.00 WIB.

1. Konsumen memesan barang sesuai dengan yang diinginkan, biasanya mereka menjelaskan spesifikasinya dari ukuran, jenis, kadar dan kualitasnya, tidak jarang para konsumen membawa gambar yang diinginkan tetapi paling sering Bapak Bandi Rosmanto menggambar barang yang dipesan para konsumen, dan bahan bakunya sendiri dari Bapak Bandi Rosmanto.
2. Selanjutnya Bapak Bandi Rosmanto pun menaksir biaya yang harus dibayar tetapi konsumen dapat bernegosiasi dengan masalah biaya yang ditetapkan bapak Bandi Rosmanto, setelah harga disepakati antara bapak Bandi Rosmanto dan konsumen, mereka pun bernegosiasi lagi mengenai pengiriman barang, para konsumen mempunyai pilihan apakah konsumen mengambil sendiri barang yang telah jadi ataukah pak Bandi yang mengantarkan barang ke konsumen.
3. Para konsumen tersebut dapat melakukan pembayaran jika barang yang telah dipesannya telah selesai dikerjakan oleh pak Bandi, mengenai waktu Bapak Bandi Rosmanto selaku pemilik toko mebel Mandiri Sukses ini nantinya akan memastikan kapan tanggal pasti selesai pengerjaannya, biasanya setiap satu pemesan lama pembuatannya sekitar satu minggu, ini dikarenakan orderan dari konsumen-konsumen yang lain harus menunggu giliran. Dalam kesepakatan secara tertulis yang dibuktikan dengan nota atau kwitansi, sebagai alat perjanjian yang sah.

Namun, apabila ditengah-tengah perjalanan ternyata ada konsumen yang membatalkan pemesanan, pak Bandi

menanyakan apa masalah yang di alami konsumen sehingga konsumen tersebut membatalkan perjanjian jual beli mebel.<sup>83</sup> Dari beberapa poin diatas yang dijadikan dalam mekanisme di toko mebel Mandiri Sukses, pada dasarnya pemesanan yang disebutkan dengan kadar dan spesifikasi yang jelas, maka pihak penjual akan lebih memahami apa yang diinginkan oleh konsumennya.

Ulama juga juga menentukan beberapa syarat untuk menentukan sahnya jual beli *Istishna*. Syarat yang diajukan ulama untuk di perbolehkannya transaksi jual beli *Istishna* adalah:

1. Adanya kejelasan jenis, macam, ukuran dan sifat barang karena ia merupakan objek transaksi yang harus di ketahui spesefikasinya.
2. Merupakan barang yang biasa di transaksikan/ berlaku dalam hubungan antar manusia. Dalam arti, barang tersebut bukanlah barang aneh yang tidak di kenal dalam kehidupan manusia, seperti barang properti, barang industri.<sup>84</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaannya pesanan barang di toko mebel Mandiri Sukses, dilakukan dengan penyebutan kriteria barang, model pesanan, ukuran barang dan penyelesaian waktu serta pembayaran yang

---

<sup>83</sup> Bandi Rosmanto, Pemilik Mebel Mandiri Sukses, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2021, jam 09.00 – 12.00 WIB

<sup>84</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), 119.



dilakukannya. Kriteria barang sesuai keinginan konsumen. Konsumen ada yang membawa contoh gambar yang akan dipesannya, ada juga yang menyebutkan bentuk, ukuran, model secara jelas kepada pemilik usaha tanpa membawa contoh gambar.

Kesepakatan waktu selesainya pesanan dalam sebuah transaksi memang tidak sama dalam setiap konsumen. Dalam Islam, pelaksanaan pesan barang tidak dilarang. Akad *istishna'* membolehkan menentukan batas waktu selesainya barang yang dipesan. Abu Hanifah berpendapat bahwa akad ini tidak termasuk dalam bagian syarat, sehingga akad ini tetap dianggap *istishna'* baik waktunya ditentukan maupun tidak, sebab kebiasaan yang terjadi adalah adanya penentuan waktunya. Menurut data yang diperoleh peneliti dari lapangan menunjukkan, konsumen di toko mebel Mandiri Sukses yang menentukan batas waktunya adalah pihak penjual.

Terakhir yaitu proses pengiriman barang untuk barang yang telah selesai dibuat maka pihak toko mebel Mandiri Sukses akan menghubungi pihak pembeli untuk mengirim barang. Dan biasanya bisa langsung dilunasi jika barang tersebut sudah sampai ke pembeli. Jika terjadi wanprestasi toko mebel Mandiri Sukses akan menanggung semua kerugian apabila kesalahan tersebut terjadi karena cacatnya barang pesanan dan akan diganti dengan pesanan yang sesuai dengan permintaan pembeli, juga diperbolehkan untuk pembatalan akad oleh si pembeli apabila ada kesalahan dalam pembuatannya.

## **B. Analisis Wanprestasi Pemesanan Mebel dalam Praktek Jual Beli Mebel antara Pemesan Dengan Toko Mebel Mandiri Sukses**

Wanprestasi adalah pelanggaran terhadap perjanjian, seorang yang melanggar perjanjian mengingkari janji-janji yang di sanggupinya terhadap pihak lain. Karena itu tuntutan wanprestasi di dasarkan atas pada hubungan kontraktual, suatu perjanjian yang sudah memiliki janji dapat diuntut pemenuhannya di muka hakim.<sup>85</sup>

Dalam suatu perjanjian dalam bentuk apapun, kedua belah pihak saling mengikatkan dirinya untuk melaksanakan sesuatu yang telah diperjanjikan (prestasi), namun pada kenyataannya tidak menutup kemungkinan dapat terjadi jika salah satu pihak tidak melaksanakan apa yang telah diperjanjikan.

Apabila dalam suatu perjanjian salah satu pihak tidak melaksanakan apa yang diperjanjikan, maka dapat dikatakan ia telah melakukan wanprestasi. Dapat pula dikatakan bahwa ia telah lalai atau alpa atau ingkar janji atau bahkan melanggar perjanjian dengan melakukan sesuatu hal yang dilarang atau tidak boleh dilakukan. Hal ini berakibat hukum, yakni pihak atau para pihak yang dirugikan dapat menuntut pelaksanaan dari prestasi atau konsekuensi lain yang diatur dalam perjanjian, berupa ganti kerugian.

Dalam pasal 1265 Kitab Undang-Undang Hukum perdata menyebutkan bahwa apabila suatu syarat batal di penuhi, maka syarat tersebut menghentikan perikatan dan membawa segala sesuatu

---

<sup>85</sup> Suharnoko, *Hukum Perjanjian*, (Jakarta, Prenadamedia:2004), 202.

kembali pada keadaan semula, seolah-olah tidak pernah ada suatu perikatan. dengan demikian wanprestasi dapat terbentuk:

1. Tidak melaksanakan apa yang disanggupi akan dilakukannya.
2. Melaksanakan apa yang dijanjikannya, tetapi tidak sebagaimana mestinya.
3. Melakukan apa yang dijanjikannya tetapi terlambat.
4. Melakukan sesuatu yang menurut perjanjian tidak boleh dilakukannya.<sup>86</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, wanprestasi yang dilakukan dari pihak pembeli ada pula kelalaian dari pihak penjual toko mebel Mandiri Sukses. Pembatalan akad secara sepihak oleh pemesan (*shani*’) yang pernah terjadi di toko mebel Mandiri Sukses merupakan perbuatan yang menyebabkan batalnya akad sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Proses pembatalan akad dilakukan ketika barang sudah selesai pengerjaan dan dalam proses akan dikirim. Karena pembatalan akad dilakukan ketika barang telah jadi hal ini dapat dibenarkan karena pembeli (pemesan) memiliki hak *khiyar* sehingga ia dapat memilih meneruskan atau membatalkan akad jual beli apabila pesanannya tidak sesuai dengan yang dikerjakan oleh pembuat.

Sementara itu yang dimaksud Wanprestasi (*default* atau *non fulfiment* ataupun yang disebut juga dengan istilah *breach of contract*) adalah tidak dilaksanakan prestasi atau kewajiban sebagaimana

---

<sup>86</sup> Neni Sri Imaniyati, Panji Adam Agus Putra, *Hukum Bisnis*, (Bandung, Refika Aditama:2017), 43.

mestinya yang dibebankan oleh kontrak yang bersangkutan. Tindakan wanprestasi membawa konsekuensi terhadap timbulnya hak pihak yang dirugikan untuk menuntut pihak yang melakukan wanprestasi untuk memberikan ganti rugi, sehingga oleh hukum diharapkan agar tidak ada satupun pihak yang merasa di rugikan karena wanprestasi tersebut.<sup>87</sup>

Seiring perkembangannya Toko Mebel Mandiri Sukses mengalami perkembangan pesat dalam bisnis mebelnya hal ini dilihat dari jumlah pemesan rata-rata pada tahun ini setiap bulan jumlah pemesan mencapai kurang lebih 10 pemesan berbeda pada tahun lalu jumlah pemesan rata-rata perbulan 15 pemesan. Omset yang diterima pada tahun ini dengan laba bersih rata-rata Rp. 10.000.000,- perbulan namun omset pada tahun ini tidak beda tipis dari omset tahun kemarin yaitu Rp. 7.000.000,- perbulan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Bandi Rosmanto beliau menjelaskan bahwa omset bersih yang diterima seharusnya bisa mencapai kurang lebih Rp. 15.000.000,- perbulan, hal ini di karenakan rata-rata jumlah pemesan lebih banyak daripada tahun lalu yaitu mengalami peningkatan, Bapak Bandi Rosmanto mengimbuhkan bahwa sedikit pemesan yang membatalkan pemesanan setelah terjadinya akad (perjanjian). Dari keterangan Bapak Bandi Rosmanto selaku pemilik Toko Mebel Mandiri Sukses terdapat 3 orang yang melakukan wanprestasi (mengingkari perjanjian) yaitu 2 orang terjadi pada bulan September 2020 dan 1 orang pada bulan November 2020.

---

<sup>87</sup> Munir Fuady, *Hukum Kontrak*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2015), 69.

Kasus pertama, Pada bulan September 2020 pemesan yang bernama Ibu Dewi yang beralamat di Kaliwungu memesan pada tanggal 1 september 2020, beliau memesan sebuah almari 2 pintu dengan spesifikasi yang telah diajukan oleh Ibu Dewi dan kemudian diterima oleh pihak Toko Mebel Mandiri Sukses. Dengan harga Rp. 2.000.000,- dan disepakati oleh kedua belah pihak. Barang pesanan akan jadi setelah 2 minggu yaitu pada tanggal 14 September 2020.<sup>88</sup> Kesepakatan antara Toko Mebel Mandiri Sukses dengan Ibu Dewi dilakukan secara langsung tanpa menggunakan perantara apapun, karena itu sudah menjadi kebiasaan dalam transaksi jual beli di Toko Mebel Mandiri Sukses. Karena sebagian pembeli atau pemesan jarang sekali membayar langsung dan pembayaran dilakukan di akhir setelah barang di selesaikan oleh pihak Toko mebel Mandiri Sukses.

Setelah barang yang di pesan oleh Ibu Dewi diselesaikan, pihak Toko Mebel Mandiri Sukses mengkonfirmasi barang tersebut bisa segera dikirim atau diambil oleh pihak pemesan sesuai tanggal kesepakatan yaitu tanggal 14 September 2020. Barang yang sudah di buat sesuai dengan keinginan Ibu Dewi selaku pembeli, tanpa adanya cacat dan waktunya juga sesuai dengan perjanjian akan tetapi Ibu Dewi belum bisa membayar karena uang yang seharusnya untuk membayar almari tersebut digunakan Ibu Dewi untuk membayar

---

<sup>88</sup> Bandi Rosmanto, Pemilik Mebel Mandiri Sukses, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2021, jam 09.00 – 12.00 WIB

biaya rumah sakit, karena beliau tiba-tiba jatuh sakit dan harus dirawat.

Oleh karena itu, Ibu Dewi meminta perpanjangan waktu pembayaran yaitu satu minggu setelah barang di kirim, dengan rasa percaya Bapak Bandi Rosmanto selaku pemilik Toko Mebel Mandiri Sukses menyetujuinya. Setelah jatuh tempo pihak Toko Mebel Mandiri Sukses menagih kepada Ibu Dewi, tetapi memberikan berbagai macam alasan dan tidak memberikan kepastian kapan akan melakukan pembayaran. Sedangkan apabila pihak Toko Mebel Mandiri Sukses memberikan kelonggaran waktu pembayaran lagi itu sama saja dan tidak mendapatkan hasil, oleh sebab itu pihak Toko Mebel Mandiri Sukses memberikan waktu lagi kepada Ibu Dewi selama satu minggu, setelah waktu yang diberikan pihak Toko Mebel Mandiri Sukses tersebut jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2020 akhirnya Ibu Dewi membayar sesuai jumlah yang di sebutkan di perjanjian<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas tidak terpenuhinya prestasi sesuai dengan yang diperjanjikan karena adanya keterlambatan pembayaran dari pembeli yang dapat dikatakan lalai. Pihak penjual telah melakukan prestasi dan menepati perjanjian, namun pihak pembeli menunda pembayaran sebagaimana dijelaskan

---

<sup>89</sup> Bandi Rosmanto, Pemilik Mebel Mandiri Sukses, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2021, jam 09.00 – 12.00 WIB

pada kitab undang-undang hukum perdata pasal 1366 yang berbunyi:<sup>90</sup>

“Setiap orang bertanggung jawab, bukan hanya atas kerugian yang disebabkan perbuatan-perbuatan, melainkan juga atas kerugian yang disebabkan kelalaian atau kesembronoannya.”

Pembayaran yang harusnya telah dibayarkan pihak pembeli kepada penjual sesuai perjanjian mengalami keterlambatan karena pembeli melakukan wanprestasi. Wanprestasi yang dilakukan pembeli merugikan salah satu pihak yaitu penjual karena tidak dilakukannya pembayaran sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan. Wanprestasi ini menurut pihak penjual terjadi karena kelalaian dan pembeli yang beralasan. Dengan demikian bentuk Wanprestasi yang dilakukan oleh pihak pembeli adalah melakukan apa yang dijanjikan tetapi terlambat. kemudian berakibat pada terbuangnya waktu penjual. Namun terlambatnya pembayaran dapat digunakan oleh pembeli untuk membebaskan dirinya dari tanggung jawabnya karena dianggap lalai yaitu dengan membayar sesuai perjanjian. Karena telah dijelaskan bahwa seorang yang dituduh telah melakukan wanprestasi dapat mengajukan beberapa macam alasan untuk membebaskan dirinya dari hukuman atau ganti rugi sebagai akibat adanya wanprestasi.

Kasus kedua, pada bulan September 2020 yaitu pada tanggal 15 September 2020, terjadi pembatalan pemesanan sebuah Almari Pakaian di Toko Mebel Mandiri Sukses yang dipesan oleh Ibu Sutik

---

<sup>90</sup> *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Bagian 1 Pembayaran, pasal 1366.

Ngaliyan, beliau memesan sebuah almari dengan lis kaca dengan spesifikasi yang telah diajukan oleh ibu sutik dan kemudian di terima oleh pihak Toko Mebel Mandiri Sukses dengan harga Rp.1.7500.000,- dan di sepakati oleh kedua belah pihak karena waktu itu pesanan di Toko Mebel Mandiri Sukses lagi banyak pesanan, maka barang pesanan akan jadi sekitar 2-3 minggu. Pembayaran akan dilakukan diakhir setelah barang diselesaikan oleh pihak Toko Mebel Mandiri Sukses. Tepatnya tanggal 4 Oktober 2020 barang yang di pesan ibu Sutik sudah di selesaikan. Pak Bandi Rosmanto segera mengkonfirmasi Ibu Sutik bahwa barang yang beliau pesan sudah bisa segera dikirim. Namun ketika di kirim oleh salah satu karyawan Bapak Bandi Rosmanto, ternyata barang tersebut tidak sesuai dengan apa yang beliau pesan. Ibu Sutik tidak mau menerimanya karena tidak sesuai dengan pesanan, serta tidak mau membayarnya. Karena sudah terlalu lama menunggu dan setelah barang datang ternyata tidak sesuai, akhirnya Ibu Sutik membatalkan pesanan tersebut dikarenakan almari tersebut tidak sesuai dengan yang dia pesan.

Dari wawancara Ibu Sutik beliau menjelaskan almari yang dia pesan ke Toko Mebel Mandiri Sukses harusnya model almari tersebut memakai kaca secara blok tapi almari yang dibuat Toko Mebel Mandiri Sukses tidak di buat blok, hal ini membuat Ibu Sutik membatalkan pesanan yang sudah beliau sepakati oleh bapak Bandi Rosmanto selaku pemilik Toko mebel Mandiri Sukses. Mengingat masalah tersebut disebabkan dari kesalahan pihak Toko Mebel



Mandiri Sukses, Bapak Bandi Rosmanto pun menerima pembatalan pesanan dari bu Sutik. Selanjutnya Bapak Bandi Rosmanto memberikan penawaran atau opsi lain kepada Ibu Sutik untuk membenahi dan merevisi kembali almari tersebut agar sesuai dengan apa yang dia pesan dengan catatan Ibu Sutik mau menunggu kembali proses pembuatan Almari yang dia pesan. Namun ibu Sutik tetap tidak mau menunggu lagi dan Bapak Bandi Rosmanto akan menjual lagi kepada orang lain<sup>91</sup>

Wanprestasi dalam hal pembuatan produk pesanan tidak sesuai dengan spesifikasi produk yang dipesan di awal kontrak. Hal ini jarang terjadi tentunya karena sebelum membuat barang atau produk, pembuat terlebih dahulu mendengarkan keinginan dari para pembeli dan pelanggan. Dalam kasus ini ketidaksesuaian barang pesanan dikarenakan keterlambatan pemesan dalam memberikan spesifikasi produk ditambah adanya perjanjian jangka waktu yang singkat dalam penyelesaian pengerjaan produk. Ada beberapa proses dalam penyelesaiannya yaitu ada yang memberikan tambahan pembayaran terhadap perubahan ukuran, bentuk, dan model produk pesanan akibat bertambahnya biaya bahan baku yang digunakan.

Kasus selanjutnya terjadi pada tanggal 5 November 2020, berbeda dari kasus-kasus sebelumnya, karena dari pihak pemesan berubah pikiran atas pesannya. Pesanan tersebut dilakukan oleh Bapak Jalal yang beralamat di Bringin. Bapak Jalal memesan sebuah

---

<sup>91</sup> Sutik, Pembeli mebel, *Wawancara*, tanggal 26 Januari 2020, pukul 16.00 – 17.00 WIB.

pintu yang bermodelkan 1 pintu dengan spesifikasi umum di Toko Mebel Mandiri Sukses dengan harga Rp. 1.000.000,-. Setelah disepakati antar kedua belah pihak, selanjutnya Bapak Bandi Rosmanto menentukan waktu barang akan dikirim dan Bapak Bandi Rosmanto pun menetapkan satu minggu setelah pemesanan, Itu berarti barang akan siap dikirim sekitar tanggal 12 November 2020. Setelah barang diselesaikan, pihak Toko Mebel Mandiri Sukses langsung dikirim ke Bapak Jalal. Akan tetapi setelah barang sampai di rumah Bapak Jalal tidak mau membayar, barang akan dibayar apabila pintu tersebut dipasang, padahal pemasangan itu tidak termasuk dalam perjanjian antara Bapak Bandi dengan Bapak Jalal akhirnya dari pihak toko siap memasangkan tetapi disuruh menunggu 3 hari lagi, dari Pak Jalal tidak mau dan akhirnya barang ditarik kembali.<sup>92</sup>

Ketiga kasus diatas merupakan kasus wanprestasi, yaitu terlambatnya pembayaran yang dilakukan Ibu Dewi karena membayar pesanan tidak tepat waktu yang telah disepakati, pembatalan pemesanan yang dilakukan oleh Ibu Sutik karena kelalaian dari pihak Toko Mebel Mandiri Sukses yang pesanannya tidak sesuai dari pesanan Ibu Sutik dan pembatalan pemesanan yang dilakukan oleh Bapak Jalal karena ketidakseriusan dalam pemesanan beliau yang tiba-tiba meminta dipasangkan pintu padahal tidak termasuk dalam perjanjian.

---

<sup>92</sup> Jalal, Pembeli mebel, *Wawancara*, tanggal 26 Januari 2020, pukul 12.00 – 13.00 WIB.

Kasus ketiga, berbeda dari kasus-kasus sebelumnya, karena dari pihak pemesan berubah pikiran atas pesanannya. Pesanan telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak, selanjutnya waktu barang akan dikirim pihak pemesan berubah fikiran untuk meminta dipasangkan, penjual merasa di dimainkan oleh pembeli. Padahal tidak termasuk dalam perjanjian, maka dia dapat dituntut untuk :

1. Pemenuhan perjanjian.
2. Pemenuhan perjanjian ditambah ganti rugi;
3. Ganti rugi.
4. Pembatalan perjanjian timbal balik.
5. Pembatalan dengan ganti rugi.

Tindakan wanprestasi membawa konsekuensi terhadap timbulnya pihak yang di rugikan untuk menuntut pihak yang melakukan wanprestasi untuk memberikan ganti rugi sehingga oleh hukum di harapkan agar tidak satu pihakpun yang di rugikan karena wanprestasi tersebut. Tindakan wanprestasi tersebut terjadi karena :

1. Kesengajaan
2. Kelalaian
3. Tanpa kesalahan ( Tanpa kesengajaan dan kelalaian ) <sup>93</sup>

Pembatalan pemesanan yang dilakukan oleh pembeli karena ketidakseriusan dalam pemesanan yang tiba-tiba merubah perjanjian. Terkait pembatalan pesanan sepihak oleh pemesan dalam kasus seperti ini pihak penjual berhak untuk menjualnya kepada orang

---

<sup>93</sup> Munir Fuady, *Hukum Kontrak*, (Bandung, Citra Aditya Bakti:2015), 69

lain, Hal ini dilakukan produsen atau penjual untuk menutupi biaya bahan baku yang tidak jadi dibayar pembeli.

Mengenai kasus di atas jelas salah satu pihak tidak melaksanakan kewajibannya. Dari kasus yang pertama, dari pihak pemesan seharusnya mempunyai kewajiban utama untuk membayar. Untuk kasus kedua yaitu tidak sesuai dengan bentuk yang di pesan, jelas dari pembuat melakukan kelalaian sehingga merugikan pihak pembeli karena harus menunggu kembali proses pembuatannya yang seharusnya sudah menerima barang tetapi karena kelalaian pihak pembuat sehingga pihak pemesan harus menunggu proses pembuatannya lagi. Dari kasus ketiga pembatalan pemesanan dikarenakan ketidakseriusan pihak pemesan. Padahal yang namanya pemesanan seharusnya antara pembeli dan pemesan sesuai dengan apa yang di akadkan atau sesuai dengan apa yang di perjanjikan pada saat perjanjian.

Misal contoh kasus Ibu Komariah yang beralamat Gondoriyo beliau membeli meja kursi tamu. Ibu Komariyah pun menjelaskan kriteria meja kursi yang ingin beliau beli ke bapak Bandi Rosmanto selaku pemilik Mebel Mandiri Sukses, setelah itu ibu Komariyah dan Bapak Bandi Rosmanto melakukan negosiasi masalah harga, dan telah di sepakati harga meja kursi tersebut seharga Rp. 2.000.000. dan setelah itu pak Bandi Rosmanto menentukan waktu pengiriman barang yang dipesan di Mebel Mandiri Sukses. Kemudian akan di kirim 5 hari setelah pemesanan. Bapak Bandi Rosmanto menerima uang dari hasil jual beli yang dilakukan dengan

ibu Komariyah. Ibu Komariah merasa sangat puas dengan hasil barang yang beliau beli di mebel Mandiri Sukses yang berada di Kauman Mangkang Kulon Smarang.<sup>94</sup>

Permasalahan yang terjadi di toko mebel Mandiri Sukses dalam penyelesaiannya dengan menggunakan musyawarah, tidak melalui lembaga yang berwenang menyelesaikan. Penyelesaian dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat. Masalah yang timbul dari pesan barang di toko mebel Mandiri Sukses berupa keterlambatan dalam penyelesaian pesanan, masalah dari pembeli berupa keterlambatan pembayaran dan keputusan sepihak sehingga barang harus dijual kepada pembeli lain dan menurunnya omset penjualan. Dalam kasus tersebut antara pelaku usaha dan konsumen menyelesaikannya dengan musyawarah.

Apabila barang yang dipesan tidak sesuai dengan pesanan, seperti halnya kayu yang dipilih tidak sesuai harapan pelaku usaha memberikan ganti rugi berupa penggantian kayu jika benar-benar parah kerusakannya, akan tetapi jika kerusakan tidak parah maka pelaku usaha memberikan fasilitas perbaikan.

### **C. Analisis Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Ba'i Istishna Yang Terdapat wanprestasi Jual Beli Mebel.**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengenai akad *ba'i istishna* yang terdapat wanprestasi jual beli mebel, setelah diadakan penelitian serta pengumpulan data, dan

---

<sup>94</sup> Komariah, Pembeli mebel, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2020, pukul 09.00 – 11.00 WIB.

selanjutnya akan ditinjau dengan hukum Islam. Adapun hal-hal yang berkaitan antara lain sebagai berikut :

Dalam praktek perjanjian jual beli yang dilakukan Toko Mebel Mandiri Sukses menggunakan akad *istishna'*. Menurut mazhab Hanafi *istishna'* hukumnya boleh (*jawz*) karena hal itu telah dilakukan oleh masyarakat muslim sejak masa awal tanpa ada pihak (ulama) yang mengingkarinya.

Penelitian ini menggunakan tinjauan mazhab Syafi'i dan mazhab Hanafi karena agar masyarakat mengetahui bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan oleh masyarakat khususnya antar individu dapat mengetahui teori-teori madzhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi mengenai akad-akad syariah, yang mana akad-akad syariah dari kedua mazhab tersebut bisa diaplikasikan sebagai pedoman dalam bertransaksi.

Istilah menurut mazhab Syafi'i mengatakan bahwa *istishna* adalah salah satu pengembangan prinsip *bai as-salam*, dimana waktu penyerahan barang dilakukan di kemudian hari sementara pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan atau ditangguhkan.<sup>95</sup>

Dengan demikian, ketentuan *istishna* mengikuti ketentuan dan aturan akad *as-salam*, dan akad *istishna* bisa digunakan di bidang manufaktur dan konstruksi.

Sedangkan menurut imam Hanafi *istishna* merupakan bagian dari akad jual beli, yaitu jual beli barang yang diminta untuk dibuat (*al-*

---

<sup>95</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), cet. 1, 41.

*mashnu*). Akad jual beli efektif sejak terjadi kesepakatan dan pada saat itu telah muncul hak serta kewajiban bagi penjual dan pembeli. Hanya saja, kewajiban penyerahan barang ditangguhkan sesuai kesepakatan.<sup>96</sup>

Dikalangan mazhab Syafi'i terdapat dua pendapat. Sebagian mereka berpegang dengan kaidah *qiyas*, sehingga mereka berpendapat akad ini tidak boleh karena bertentangan dengan kaidah syariah yang berlaku, yaitu objek yang ditransaksikan itu harus nyata, sedangkan dalam *istishna'* objeknya tidak langsung bisa dilihat. Oleh sebab itu, jual beli *istishna'* termasuk dalam *bai' al-ma'dum* yang dilarang syara atau hukum Islam. Sebagian ulama mazhab Syafi'i lainnya membolehkannya dengan beralasan kepada adat kebiasaan (*urf*) yang telah berlaku di tengah-tengah masyarakat dan kebutuhan masyarakat terhadap transaksi ini. Sedangkan *jumhur* ulama berpendapat bahwa transaksi ini hukumnya boleh atas dasar pertimbangan kemaslahatan umat yang membutuhkan.

Didalam perjanjian yang digunakan pembeli juga dapat mendiskusikan tentang isi perjanjian namun dalam batasan yang diberikan pihak penjual. Hal ini sesuai dengan asas persamaan (*al-musawah*) dan asas keadilan (*al-'adalah*) didalam perjanjian. Asas persamaan ini memberikan landasan bahwa kedua belah pihak memiliki kedudukan yang sama antara satu dan lainnya. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan

---

<sup>96</sup> Jaih Mubarak, Hasanudin, *Fikih Mu'amalah Maliyyah Akad Jual Beli*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 266.

perjanjian dan menentukan isi didalam perjanjian tersebut. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu yang lain. Hal ini juga diatur dalam ajaran Islam, di mana seseorang itu tidak diperbolehkan memberatkan kepada yang lainnya. Artinya, seseorang itu tidak boleh melakukan kedzaliman kepada lainnya. Firman Allah SWT dalam surah Annisa' ayat 160-161 :83

*“maka disebabkan kedzaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih” (QS. An-Nisa' : 160-161)<sup>97</sup>*

Pada umumnya penjual langsung berinteraksi langsung dengan pembeli dalam transaksinya. Hal ini telah sesuai dengan syariat Islam mengenai rukun dalam jual beli yaitu adanya pihak penjual dan pembeli. Dan benda yang diperjualbelikan yaitu benda atau barang belum jadi, maka hal ini termasuk kedalam jual beli *istishna'* yaitu sistem jual beli dengan pesanan. Serta adanya *ijab* dan *qobul* yang direalisasikan dengan akad *istishna'*.

---

<sup>97</sup> Departmen Agama Islam RI, Al Qur'an dan terjemahannya, (yayasan penterjemah Al Qur'an, Semarang: CV. Toha Putra, 19950), 93.



Kemudian dari segi mekanisme pembayaran dimana dalam akad *istishna'* boleh dibayar di awal, ketika proses pengerjaan barang maupun di akhir ketika proses pengerjaan barang pesanan telah selesai dilakukan dan barang siap diserahkan kepada pemesan. Praktik yang terjadi di toko Mebel adalah adanya pembayaran dilakukan setelah pesanan selesai dikerjakan dan barang siap diserahkan kepada pemesan. Kaidah dalam jual beli menyebutkan bahwa selama tidak ada dalil yang mengharamkan maka segala macam transaksi hukumnya *mubah* atau boleh.

*Istishna'* adalah akad yang benar dan halal, ini adalah pendapat kebanyakan ulama' penganut mazhab Hanafi dan kebanyakan ulama' ahli fiqih zaman sekarang. Ulama' mazhab Hanafi berdalilkan dengan beberapa dalil berikut guna menguatkan pendapatnya: Pertama, keumuman dalil yang menghalalkan jual beli, diantaranya firman Allah Ta'ala, dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....(البقرة: ٢٧٥)  
“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S Al-Baqarah: 275)<sup>98</sup>

Berdasarkan ayat ini dan lainnya para ulama' menyatakan bahwa hukum asal setiap perniagaan adalah halal, kecuali yang nyata-nyata diharamkan dalam dalil shahih.

---

<sup>98</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al qur.an dan terjemahannya*, (yayasan penerjemah Al Qur.an Semarang CV. Toha Putra, 1995), 36.

Pembatalan akad secara sepihak oleh pemesan (*shani*) yang pernah terjadi di toko mebel Mandiri Sukses merupakan perbuatan yang menyebabkan batalnya akad sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Namun pembatalan akad dilakukan ketika barang telah jadi hal ini dapat dibenarkan karena pembeli (pemesan) memiliki hak *khiyar* sehingga ia dapat memilih meneruskan atau membatalkan akad jual beli apabila pesannya tidak sesuai dengan yang dikerjakan oleh pembuat. *Khiyar* pun disyaratkan apabila barang yang dipesannya tidak sesuai sebagaimana yang diperjanjikan di awal akad. Adanya pembatalan sepihak oleh pembeli dapat dikatakan bahwa pihak pembeli tidak sungguh-sungguh dalam membuat perjanjian atau akad. Padahal al-Qur'an sendiri telah menyebutkan bahwa akad atau perjanjian harus dipenuhi sebagaimana yang tercantum dalam surat al- Maidah ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ.....(المائدة : ١)  
“Hai orang-orang yang beriman tepatilah akad-akadmu atau janji-janjimu.” (QS. Al-Maidah:1)<sup>99</sup>

Dari ayat Al Qur'an diatas sudah jelas, apabila orang sudah melakukan perjanjian seharusnya wajib dilakukan dan ditepati.

Wanprestasi karena terlambatnya pembayaran, pembatalan karena kelalaian dari pihak penjual dan pembatalan pemesanan yang dilakukan karena ketidak seriusan pembeli. Yang berarti antara ijab

---

<sup>99</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al qur.an dan terjemahannya*, (yayasan penerjemah Al Qur.an Semarang CV. Toha Putra, 1995), 84.

dan qabul tidak sesuai, maka dalam akad jual belinya menjadi tidak sah. Oleh karena *istishna'* merupakan bagian dari akad jual beli, maka syaratnya mengikut kepada syarat jual beli secara umum sehingga menjadi tidak sah pula pada akad turunannya.

Dalam prakteknya toko mebel Mandiri Sukses tidak menerapkan denda kepada konsumen apabila terjadi keterlambatan pembayaran, hanya saja konsumen memberi tau alasan yang jelas mengenai keterlambatan pembayaran tersebut. Didalam Islam denda termasuk kategori jenis riba, yaitu riba *nasi'ah*. Riba *nasi'ah* adalah praktik transaksi yang umum dilakukan pada masyarakat jahiliah dahulu, yaitu tambahan yang diambil karena penundaan pembayaran hutang.

Untuk pembatalan karena kelalaian dari pihak penjual dan pembatalan pemesanan yang dilakukan karena ketidakseriusan pembeli dalam hal ini berlaku *khiyar ru'yah* yaitu pilihan untuk meneruskan akad atau membatalkannya, setelah barang yang menjadi objek akad dilihat oleh pembeli. Hal ini terjadi dalam kondisi dimana barang yang menjadi objek akad tidak ada di majelis akad, walaupun ada hanya contohnya saja, sehingga pembeli tidak tahu apakah barang yang dibelinya itu baik atau tidak. Setelah pembeli melihat barangnya secara langsung kondisi barang yang dibelinya, apabila setuju maka akad jual beli dapat diteruskan, sebaliknya jual beli dibatalkan dan harga dikembalikan sepenuhnya kepada pembeli. Maksudnya adalah antara barang yang dipesan tidak sesuai dengan ekspektasi.

Hukum *khiyar ru'yah* menurut jumhur ulama adalah boleh. Namun hal tersebut jarang terjadi di toko dikarenakan tidak mungkin produsen membuat sesuatu tanpa memahami apa keinginan dari pemesan ataupun pembeli. Kesalahan dapat saja terjadi karena yang namanya manusia pasti pernah melakukan kesalahan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah di jelaskan pada bab sebelumnya “tinjauan hukum islam terhadap akad *ba'i istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel”. Maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Praktik akad *ba'i istishna* dalam jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang.

Pelaksanaan akad *istishna* dalam jual beli mebel di toko mebel Mandiri Sukses yaitu *pertama*, pembeli akan memilih jenis yang diinginkan, kayu tersebut sudah disediakan dari pihak penjual untuk pemesanan akan menunggu kesepakatan dengan pembeli, *kedua*, setelah memilih jenis kayu maka pembeli akan memesan kayu tersebut untuk dibuatkan suatu produk barang dengan spesifikasi sesuai dengan keinginan dari pembeli, *ketiga*, pembeli melakukan negosiasi mengenai pembayarannya apakah ingin membayar secara tunai atau cicilan, *keempat*, setelah melakukan negosiasi antara penjual dan pembeli maka tercapailah sebuah kesepakatan, dan penjual akan membuat suatu produk barang tersebut sesuai dengan kesepakatan baik mengenai spesifikasi.

Kesepakatan waktu selesainya pesanan dalam sebuah transaksi memang tidak sama dalam setiap konsumen. di toko mebel Mandiri Sukses yang menentukan batas waktunya adalah

pihak penjual. Terakhir yaitu proses pengiriman barang untuk barang yang telah selesai dibuat maka pihak toko mebel Mandiri Sukses akan menghubungi pihak pembeli untuk mengirim barang. Dan biasanya bisa langsung dilunasi jika barang tersebut sudah sampai ke pembeli.

2. Wanprestasi pemesanan mebel dalam praktek jual beli mebel antara pemesan dengan toko mebel Mandiri Sukses Kauman Mangkang Kulon Semarang

Wanprestasi terjadi apabila seseorang (pembeli) lalai melaksanakan kewajibannya, sebagaimana kesepakatan yang telah diatur dalam perjanjian pengikatan jual beli antara penjual dan pembeli. Dengan adanya Wanprestasi tersebut maka akibat hukum yang timbul adalah perjanjian yang dibuat oleh para pihak dapat dibatalkan atau batal dengan sendirinya.

Kasus wanprestasi yang terjadi di toko mebel Mandiri Sukses, yaitu pertama terlambatnya pembayaran yang dilakukan pembeli karena membayar pesanan tidak tepat waktu yang telah disepakati, pembatalan pemesanan yang dilakukan oleh pembeli karena kelalaian dari pihak toko mebel mandiri sukses yang pesanannya tidak sesuai dari pesanan pembeli dan pihak pemesan berubah pikiran atas pesanannya.

3. Tinjauan hukum Islam terhadap akad *ba'i istishna* yang terdapat wanprestasi jual beli mebel.

Pembatalan akad secara sepihak oleh pemesan (*shani'*) yang pernah terjadi di toko mebel Mandiri Sukses merupakan

perbuatan yang menyebabkan batalnya akad sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Namun pembatalan akad dilakukan ketika barang telah jadi hal ini dapat dibenarkan karena pembeli (pemesan) memiliki hak *khiyar* sehingga ia dapat memilih meneruskan atau membatalkan akad jual beli apabila pesanannya tidak sesuai dengan yang dikerjakan oleh pembuat. Akan tetapi apabila pihak yang menerima pesanan datang dengan membawa sebuah barang kepada pemesan, maka penerima pesanan tersebut tidak mempunyai hak *khiyar*, karena secara otomatis ia memang merelakan barang tersebut bagi pemesan.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di toko mebel Mandiri Sukses di kelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu tentang tinjauan hukum islam terhadap akad *ba'i istishna* yang terdapat wanprestasi dalam praktik jual beli mebel, maka penulis memberikan saran sebagai rekomendasi dari penulisan skripsi ini terutama bagi:

1. Pihak toko mebel Mandiri Sukses di Kauman Mangkang Kulon Semarang untuk lebih baik dalam meningkatkan spesifikasi produk-produknya sehingga mebel yang diterima sesuai dengan keinginan dan harapan pembeli. Masalah keterlambatan pembayaran sebaiknya lebih ditekankan dalam Perjanjian dan Persyaratan antara toko mebel Mandiri Sukses dengan pembeli, yaitu dalam hal pelunasan supaya

tidak akan ada lagi keterlambatan pembayaran bahkan sampai pembatalan sepihak sehingga memudahkan dalam proses produksi selanjutnya.

2. Mengenai kesepakatan perjanjian untuk masing-masing pihak dalam Perjanjian dan Persyaratan antara penjual dan pembeli seharusnya dibuatkan suatu persyaratan atau perjanjian baru yang tegas. Hal ini berguna agar terjadi persamaan persepsi tentang pengawasan kualitas dan perjanjian tidak mudah dibatalkan oleh pembeli dan tidak terjadi masalah wanprestasi yang bermuara dari pembeli
3. Cara yang dilakukan oleh masing-masing pihak dalam menyelesaikan masalah sebaiknya harus terus ditingkatkan agar tidak terjadi lagi kesalahan-kesalahan yang sama, sehingga hubungan yang telah terjaga antara penjual dan pembeli akan menjadi lebih baik.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan, akan tetapi keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat.

Dan penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi, penulis memohon doa, petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini



bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeriyah, “ *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Pesanan Al Istishna*” di *Maleng Kaliraya Kelurahan Mangasa Kota Makasar (skripsi)* ”, Makasar: Fakultas Syariah dan Hukum, 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Cet.ke-1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Djuwaini, Dimyaudin. *Pengantar Fiqh Mualamah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta:Erlangga, 2008.
- Hasan, M. Ali. *Berbagai macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2004.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok materi metodologi penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanah, Uswatun. “*Bay` AlSalam dan Bay` Al-Istishna` (Kajian Terhadap Produk Perekonomian Islam)*”. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018.

- Hasanudin, Jaih Mubarrok. *Fikih Mu'amalah Maliyyah Akad Jual Beli*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017
- Hidayah, Rizki. Kholil Nawawi, Suyud Arif, "*Analisis Implementasi Akad Istishna Pembiayaan Rumah (Studi Kasus Developer Property Syari'ah Bogor)*". Jurnal Ekonomi Islam Vol 9, 2018.
- Imaniyati, Neni Sri. Panji Adam Agus Putra, *Hukum Bisnis*, Bandung, Refika Aditama: 2017.
- Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, Bandung, Refika Aditama: 2011.
- Mas'adi, Drs. Ghufroon A. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002
- Mei, Ristikawati. "*Studi Kasus tentang wanprestasi pemesanan barang antara CV Sumber Jati Batang dengan Tiga Putra Weleri (skripsi)*", Semarang: Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2011.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Nabila, Fahmy Zidni. "*Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Pesanan studi Kasus di Toko mebel Barokah Desa Jepon Blora (skripsi)*" Semarang: fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo, 2016.
- Nawawi, Ismail *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2012.
- Sahrani, Sohari. Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, bogor :Ghalia Indonesia, 2011.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* .Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metodologi penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharnoko, *Hukum Perjanjian*, Jakarta, Prenadamedia:2004.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen*, Jakarta: Visimedia, 2007.

<http://pengusahamuslim.com/baca/artikel/565/akad-istishna>.

<http://www.suduthukum.com/2017/03/akad-dalam-hukum-islam.html>

## Lampiran 1

### 1. Rekapitulasi Hasil wawancara peneliti di toko Mandiri sukses dengan Pemilik toko Mandiri Sukses (Bpk Bandi Rosmanto)

Pertanyaan	Informan
Sudah berapa lama bapak mendirikan toko mandiri sukses ini?	alhamdulillah toko mebel mandiri sukses didirikan sejak 15 tahun dari 2003 sampai sekarang di Kauman mangkang kulon.
Apa saja yang bapak jual ditoko mandiri sukses?	Toko mebel mandiri sukses merupakan sebuah toko mebel yang menjual berbagai macam jenis mebel seperti almari, kusen pintu, jendela, meja dan masih banyak lagi.
Berapa barang yang bapak jual dalam satu tahun?	barang yang kami jual dalam satu tahun kurang lebih ada 50 lebih pesanan
Dalam sebulan berapa konsumen yang mesan barang ditoko bapak?	Toko Mebel mandiri sukses dapat memproduksi kurang lebih 15 sampai dengan 20 pesanan dengan jenis mebel yang berbeda setiap bulannya. 1 konsumen biasanya

	<p>memesan almari proses pengerjaan bisa 5-6 hari jadi untuk almari standar atau spesifikasi umum.</p>
<p>Berapa lama bapa bisa mengerjakan satu pesanan di toko mebel mandiri sukses?</p>	<p>kami bisa mengerjakan satu pesanan di toko mebel mandiri sukses dari awal pengerjaan sampai finising kurang lebih 1 minggu karna proses produksi yang cukup rumit. proses produksi diawali dengan pergi ketempat pelelangan kayu untuk memilih kayu yang akan dijadikan mebel, langkah ke 2 ke tempat pemotongan kayu guna memotong kayu menjadi beberapa bagian, langkah ke 3 adalah pembuatan pola mebel sesuai pesanan pelanggan, langkah ke 4 pembuatan kerangka sesuai mebel sesuai pola, langkah ke 5 pembentukan atau penyusunan kerangka mebel sesuai dengan</p>

	pesanan, kemudian langkah ke 6 adalah pengamplasan mebel yang sudah disusun tersebut, langkah ke 7 mebel yang sudah diampelas kemudian dioker atau di labur, langkah terakhir adalah finishing dengan disemprot atau diplitur
Berapa banyak karyawan yang bekerja di toko mebel mandiri sukses?	7 karyawan yang terdiri dari 3 karyawan di bagian produksi dan 4 karyawan di bagian finishing
Bagaimana cara konsumen memesan barang di toko mebel mandiri sukses ini?	cara konsumen memesan barang di toko mebel mandiri sukses yaitu dengan cara Konsumen memesan barang sesuai dengan yang diinginkan, biasanya mereka menjelaskan spesifikasinya dari ukuran, jenis, kadar dan kuantitasnya.
Apakah konsumen sendiri yang meminta jenis barang pesanan atau bapak yang harus menjelaskan?	biasanya konsumen membawa sendiri gambar yang diinginkan tetapi paling sering saya menggambar barang yang dipesan para konsumen

Bagaimana konsumen melakukan pembayaran?	pembayaran dilakukan oleh konsumen setelah barang itu jadi dengan sistem kepercayaan
Bagaimana konsumen menerima barang pesanannya?	konsumen menerima barang pesanannya dengan cara barang diantar kerumah oleh karyawan kami ketika barang sudah jadi
Pernahkah pemesan membatalkan pesanannya?	di toko mebel mandiri sukses pernah terjadi pemesan membatalkan pesanannya tapi tidak sering
Seberapa sering dalam setahun membatalkan perjanjian yang telah dibuat?	Toko Mebel mandiri sukses terdapat 3 orang yang melakukan wanprestasi (mengingkari perjanjian)
Berapa kerugian yang bapak terima ketika ada konsumen yang membatalkan pesanannya?	ketika ada konsumen yang membatalkan pesanannya tidak ada kerugian dari pihak toko mebel mandiri sukses karna barang yang tidak jadi dipesan kami jual lagi
Faktor apa penyebab konsumen membatalkan	Faktor penyebab konsumen membatalkan pesananya



pesananya?	bermacam-macam salah satunya karena barang yang ddipesan tersebut tidak sesuai dengan apa yang dipesan konsumen
Apa yang bapak lakukan ketika ada konsumen yang membatalkan pesanannya?	Kami melakukan negosiasi kepada pembeli lalu menanyakan apa penyebab konsumen membatalkan pesanan jika kesalahan dipihak kami maka kami akan mengganti atau menawarkan pengerjaan ulang tapi jika pembeli tidak mau maka kami kami terima karna nantinya barang akan kami jual kembali.
Bagaimana metode atau cara pembelian produk?	menggunakan sistem pesanan (bai` istishna) penjual (Bapak Bandi) dan calon pelanggan (pembeli) melakukan negosiasi terkait pemesanan barang dan juga pembayaran, kemudian penjual melakukan produksi barang sesuai keinginan pembeli, ketika barang sudah selesai dibuat sesuai

	keinginan pembeli maka barang siap dikirim.
Jika produk tidak sesuai pesanan apakah perjanjian dibatalkan atau berlanjut?	Ketika produk tidak sesuai pesanan maka perjanjian yang langsung antara pembeli dan penjual ada yang membatalkan ada yang masih berlanjut.
Bagaimana proses pengiriman barang sampai ke pemesan?	pengiriman barang untuk barang yang telah selesai dibuat maka pihak toko mebel mandiri sukses akan menghubungi pihak pembeli untuk menginformasikan bahwa barang akan segera dikirim karna telah selesai dikerjakan.
Bagaimana jika kecacatan barang pada saat pengiriman, siapa yang bertanggung jawab?	Jika terjadi kecacatan barang pada saat pengiriman maka yang akan bertanggung jawab adalah pihak toko kami karna kesalahan ada dipihak kami.
Bagaimana jika pembeli membatalkan akad?	kita cari tahu dulu mengapa membatalkan akad jika masih bisa diperbaiki maka akan kami perbaiki.

<p>Bagaimana jika terjadinya keterlambatan penyerahan pesanan?</p>	<p>Jika terjadi wanprestasi toko mebel mandiri sukses akan menanggung semua kerugian apabila kesalahan tersebut terjadi karena cacatnya barang atau keterlambatan penyerahan pesanan dan akan diganti dengan pesanan yang sesuai dengan permintaan pembeli, juga diperbolehkan untuk pembatalan akad oleh si pembeli apabila ada kesalahan dalam pembuatannya. adanya kebijakan untuk penyelesaian keterlambatan penyerahan barang pesanan.</p>
--	---

## 2. Rekapitulasi Hasil wawancara peneliti di toko mandiri sukses dengan Konsumen mebel toko mandiri sukses (Ibu Sutik)

Pertanyaan	Informan
Apakah bapak atau ibu pernah memesan barang di toko mebel mandiri sukses?	Saya pernah memesan barang di toko mebel mandiri sukses
Barang apa yang bapak ibu pesan?	sebuah almari Pakaian di Toko Mebel mandiri sukses dengan lis kaca dengan spesifikasi yang telah diajukan oleh saya
Bagaimana cara bapak atau ibu memesan barang di toko mebel mandiri sukses?	cara saya memesan barang di toko mebel mandiri sukses yaitu dengan cara saya memesan barang sesuai dengan yang diinginkan sebuah almari dengan lis kaca dengan spesifikasi yang telah diajukan oleh ibu sutik dan kemudian di terima oleh pihak Toko Mebel mandiri sukses
Apakah bapak atau ibu pernah kecewa ketika memesan	pernah, ketika di kirim oleh salah satu karyawan Bapak bandi,

barang di toko mebel mandiri sukses?	ternyata barang tidak sesuai dengan apa yang saya pesan.
Bagaimana dengan mekanisme pembayarannya?	Para konsumen melakukan pembayaran jika barang yang telah dipesan telah selesai dikerjakan oleh pak bandi, mengenai waktu bapak bandi selaku pemilik toko mebel mandiri sukses ini nantinya akan memastikan kapan tanggal pasti selesai pengerjaannya, biasanya setiap satu pembeli lama pembuatannya sekitar satu minggu, ini dikarenakan orderan dari konsumen-konsumen yang lain harus menunggu giliran. Dalam kesepakatan secara tertulis yang dibuktikan dengan nota atau kwitansi, sebagai alat perjanjian yang sah
Apakah penyebab bapak atau ibu kecewa?	barang yang saya pesan tidak sesuai dengan pesanan saya waktu kesepakatan awal tidak sesuai

	spesifikasi yang saya pesan dan saya sudah terlalu lama menunggu proses pengerjaan yang dilakukan oleh pihak toko mebel mandiri sukses.
Apakah bapak atau ibu pernah membatalkan pesanan?	Saya pernah membatalkan pesanan di toko mebel mandiri sukses atas pesanan almari yang saya pesan
Faktor apa yang membuat bapak atau ibu membatalkan pesanan?	barang tidak sesuai dengan pesanan dan sudah terlalu lama menunggu proses pengerjaan
Apa konsekuensinya jika membatalkan pesanan di toko mebel mandiri sukses?	tidak ada konsekuensi ketika saya akan membatalkan pesanan saya karena kesalahan ada pada pihak mebel mandiri sukses dan telah diselesaikan secara musyawarah.
Bagaimana metode atau cara pembelian produk?	dengan sistem pesanan (bai` Istisna) Praktik pelaksanaan pesanan barang di toko mebel mandiri sukses hanya dilakukan dengan lisan, konsumen yang akan memesan barang langsung

	datang ke mebel.
Bagaimana metode atau cara pembelian produk?	Konsumen memesan barang sesuai dengan yang diinginkan, biasanya mereka menjelaskan spesifikasinya dari ukuran, jenis, kadar dan kuantitasnya, tidak jarang para konsumen membawa gambar yang diinginkan tetapi paling sering pak bandi menggambar barang yang dipesan para konsumen, dan bahan bakunya sendiri dari Bapak bandi
Jika produk tidak sesuai pesanan apakah perjanjian dibatalkan atau berlanjut?	Saya membatalkan perjanjian dan pemesanan di toko mandiri sukses
Bagaimana proses pengiriman barang sampai ke pemesan?	pengiriman barang untuk barang yang telah selesai dibuat maka pihak toko mebel mandiri sukses akan menghubungi pihak pembeli untuk menginformasikan bahwa barang akan segera dikirim karna telah selesai dikerjakan.

Bagaimana jika kecacatan barang pada saat pengiriman, siapa yang bertanggung jawab?	pihak toko mebel mandiri sukses karna sudah tanggung jawabnya sebagai penjual jika ada kecacatan pesanan
Bagaimana jika pembeli membatalkan akad?	Tidak apa apa karena pihak mebel mandiri sukses menyerahkan sepenuhnya kepada kami jika kami ingin membatalkan pesanan barang karena kesalahan terjadi oleh pihak mebel
Bagaimana jika terjadinya keterlambatan penyerahan pesanan?	Saya akan menghubungi pihak toko mebel mandiri sukses kenapa sampai terjadi keterlambatan pengiriman barang dan jika sudah selesai pengerjaan untuk segera dikirim.



**3. Rekapitulasi Hasil wawancara peneliti di toko mandiri sukses dengan Konsumen mebel toko mandiri sukses (ibu dewi)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Apakah bapak atau ibu pernah memesan barang di toko mebel mandiri sukses?	Pernah saya pernah memesan barang di di toko mebel mandiri sukses
Barang apa yang bapak ibu pesan?	sebuah almari yang bermodelkan 2 pintu dengan spesifikasi umum di Toko Mebel Mandiri Sukses dengan harga Rp. 2.000.000
Bagaimana cara bapak atau ibu memesan barang di toko mebel mandiri sukses?	memesan sebuah almari yang bermodelkan 2 pintu dengan spesifikasi umum di Toko Mebel mandiri sukses selanjutnya Bapak Bandi menentukan waktu barang akan dikirim .Setelah barang diselesaikan, pihak Toko Mebel mandiri sukses menghubungi saya dan barang siap dikirim
Apakah bapak atau ibu pernah kecewa ketika	<i>Tidak, tapi saya yang membuat kecewa pihak mebel.</i>

memesan barang di toko mebel mandiri sukses?	
Bagaimana dengan mekanisme pembayarannya?	konsumen melakukan pembayaran jika barang yang telah dipesan telah selesai dikerjakan oleh pak bandi, nantinya akan memastikan kapan tanggal pasti selesai pengerjaannya, biasanya setiap satu pembeli lama pembuatannya sekitar satu minggu, ini dikarenakan orderan dari konsumen-konsumen yang lain harus menunggu giliran. Dalam kesepakatan secara tertulis yang dibuktikan dengan nota atau kwitansi, sebagai alat perjanjian yang sah
Apakah bapak atau ibu pernah membatalkan pesanan?	Saya pernah membatalkan belum bisa membayar karena uang untuk membayar rumah sakit
Faktor apa yang membuat bapak atau ibu membatalkan	Untuk keperluan membayar rumah sakit

pesanan?	
Apa konsekuensinya jika membatalkan pesanan di toko mebel mandiri sukses?	tidak ada konsekuensi dari pihak toko mebel mandiri sukses jika ingin membatalkan pesanan barang
Bagaimana metode atau cara pembelian produk?	Konsumen memesan barang sesuai dengan yang diinginkan, biasanya kami menjelaskan spesifikasinya dari ukuran, jenis, kadar dan kuantitasnya, tidak jarang para konsumen membawa gambar yang diinginkan tetapi paling sering pak bandi menggambar barang yang dipesan para konsumen, dan bahan bakunya sendiri dari Bapak bandi
Jika produk tidak sesuai pesanan apakah perjanjian dibatalkan atau berlanjut?	Jika produk tidak sesuai pesanan maka bapak Bandi menyerahkan sepenuhnya kepada kami ingin melanjutkan pesanan atau membatalkannya
Bagaimana proses pengiriman barang sampai ke	untuk barang yang telah selesai dibuat maka pihak toko mebel

pemesan?	mandiri sukses akan menghubungi pihak pembeli untuk menginformasikan bahwa barang akan segera dikirim karna telah selesai dikerjakan.
Bagaimana jika kecacatan barang pada saat pengiriman, siapa yang bertanggung jawab?	toko mebel mandiri sukses karna sudah tanggung jawab sebagai penjual jika ada kecacatan pesanan
Bagaimana jika pembeli membatalkan akad?	pihak mebel mandiri sukses menyerahkan sepenuhnya kepada kami jika kami ingin membatalkan pesanan barang karena kesalahan terjadi oleh pihak mebel
Bagaimana jika terjadinya keterlambatan penyerahan pesanan?	akan menghubungi pihak toko mebel mandiri sukses kenapa sampai terjadi keterlambatan pengiriman barang dan jika sudah selesai pengerjaan untuk segera dikirim.

**4. Rekapitulasi Hasil wawancara peneliti di toko mandiri sukses dengan Konsumen mebel toko mandiri sukses (Ibu Komariyah)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Apakah bapak atau ibu pernah memesan barang di toko mebel mandiri sukses?	Pernah membeli meja kursi tamu
Barang apa yang bapak ibu pesan?	membeli meja kursi tamu. dan menjelaskan kriteria meja kursi yang ingin di beli ke bapak Bandi selaku pemilik Mebel Mandiri sukses,
Bagaimana cara bapak atau ibu memesan barang di toko mebel mandiri sukses?	menjelaskan kriteria meja kursi yang ingin di pesan ke pada bapak Bandi selaku pemilik Mebel Mandiri sukses, setelah itu melakukan negosiasi masalah harga.
Apakah bapak atau ibu pernah kecewa ketika memesan barang di toko mebel Mandiri sukses?	Alhamdulillah saya puas dengan pelayanan yang diberikan toko mebel Mandiri sukses yang dipimpin bapak Bandi dan sudah

	berlangganan
Bagaimana dengan mekanisme pembayarannya?	pembayaran dilakukan jika barang yang telah dipesannya telah selesai dikerjakan
Apakah penyebab bapak atau ibu kecewa?	Tidak ada penyebab saya kecewa karna saya puas dengan hasil kerja toko mebel Mandiri sukses
Apakah bapak atau ibu pernah membatalkan pesanan?	Tidak pernah membatalkan pesanan tapi sering memesan barang di toko tersebut karena puas dengan pelayanan dan hasil kerjanya
Faktor apa yang membuat bapak atau ibu membatalkan pesanan?	Tidak ada semuanya menurut saya bagus dan sesuai dengan pesanan yang saya jelaskan atau pesan
Apa konsekuensinya jika membatalkan pesanan di toko mebel Mandiri sukses?	tidak ada konsekuensi dari pihak toko mebel Mandiri sukses jika ingin membatalkan pesanan barang
Bagaimana metode atau cara pembelian produk?	degan memesan ( <i>bai` istishna</i> ) Konsumen memesan barang sesuai dengan yang diinginkan,

	<p>biasanya mereka menjelaskan spesifikasinya dari ukuran, jenis, kadar dan kuantitasnya, tidak jarang para konsumen membawa gambar yang diinginkan tetapi paling sering pak Bandi menggambar barang yang dipesan para konsumen, dan bahan bakunya sendiri dari Bapak Bandi</p>
<p>Jika produk tidak sesuai pesanan apakah perjanjian dibatalkan atau berlanjut?</p>	<p>Kalau saya membatalkan perjanjian dan pemesanan di toko Mandiri sukses</p>
<p>Bagaimana proses pengiriman barang sampai ke pemesan?</p>	<p>pengiriman barang untuk barang yang telah selesai dibuat maka pihak toko mebel Mandiri sukses akan menghubungi pihak pembeli untuk menginformasikan bahwa barang akan segera dikirim karna telah selesai dikerjakan.</p>
<p>Bagaimana jika kecacatan barang pada saat pengiriman, siapa yang bertanggung jawab?</p>	<p>jika ada kecacatan barang pada saat pengiriman maka yang bertanggung jawab pihak toko karna sudah menjadi kewajibanya</p>

Bagaimana jika pembeli membatalkan akad?	Jika pembeli ingin membatalkan pesanan maka pihak toko mebel Mandiri sukses tidak merasa keberatan asal dijelaskan apa alasannya
Bagaimana jika terjadinya keterlambatan penyerahan pesanan?	akan menghubungi pihak toko mebel Mandiri sukses kenapa sampai terjadi keterlambatan pengiriman barang dan jika sudah selesai pengerjaan untuk segera dikirim.



**5. Rekapitulasi Hasil wawancara Karyawan toko mebel Mandiri sukses (Abdul Aziz)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Sudah berapa lama bapak bekerja di toko mebel mandiri sukses?	Saya bekerja di toko mebel mandiri sukses kurang lebih sudah dua atau tiga tahun
Kenapa bapak memilih bekerja di toko mebel mandiri sukses?	Saya memilih bekerja di toko mebel mandiri sukses karena jarak toko yang dekat dengan rumah saya jadi akses atau meringankan saya untuk berangkat dan pulang kerja jadi tidak repot karna harus jauh jauh kerja
Apakah pernah menerima saran atau komplain dari konsumen?	Yang namanya saran ataupun komplain dari konsumen toko mebel mandiri sukses sendiri pasti ada karena saran untuk membangun dan komplain nantinya bisa menjadikan toko lebih maju dan lebih baik lagi

Biasanya sistem jual belinya seperti apa?	dengan memesan ( <i>bai` istishna</i> ) Konsumen memesan barang sesuai dengan yang diinginkan, biasanya mereka menjelaskan spesifikasinya dari ukuran, jenis, kadar dan kuantitasnya, tidak jarang para konsumen membawa gambar yang diinginkan tetapi paling sering pak bandi menggambar barang yang dipesan para konsumen, dan bahan bakunya sendiri dari Bapak bandi
---	--

## Lampiran 2











## Lampiran 3

0	Danu Pulu Gasei	2000,000,-	750,000,-	6250,000,-
15/1-2020	Muzamil			
1	Danu Pulu	1100,000,-	250,000,-	
1	Maja Kantor	600,000,-	250,000,-	
19/1-2020	Saderi		400,000,-	1600,000,-
1	Lemari 2 Pulu	3000,000,-	600,000,-	2000,000,-
19/1-2020	Madrasah Piniak			
2	Kusen + Pulu	6000,000,-	+ 1200,000,-	5300000
19/1-2020	Pak Jamian			
2	Rumah gadang	9000,000,-	200,000,-	8300,000,-
2	Rumah 2 + Salmi			
2	Pulu	2000,000,-		

29/1/2020		Tenaga		DATE
	NURZOLIE			
1	Kusen Pintu + Daun			
2	" gentella + daun	8550,000,-	800,000,-	7750,000,-
1/2-20	Ky Rosail			
3	Kusen Jl + Daun	4,000,000,-	800,000,-	3,200,000,-
3/2-20	Dimial			
2	Kusen Pintu + Daun + Baper	6,000,000,-	468,000	<del>5,532,000,-</del> 5,532,000,-
9/2-20	Pak Kaulani Kali Pancur			
18	Meja + Bangkai	10,000,000		
10/2-20	Putei			
1	Imarki Tiga Pintu	3,500,000,-		
	Pak Nurkosim Demak			
5	Dalir Pintu Panti	6,250,000,-	1,000,000,-	5,250,000,-
	H Pito Ngahimyan			
2	Daun Pintu KT	5,000,000,-		
1	Daun Pintu Rana	1,400,000,-		
6	Daun Jl	2,400,000,-		
		8,800,000,-	<del>1,850,000,-</del>	7,850,000,-
	H Pito Ngahimyan			
1	Kusen Pintu H	1650,000		
1	" Pintu KT +	1,250,000,-	260,000,-	
1	Daun Pintu KT 140	2,750,000,-	250,000,-	
1	Daun Pintu Dapur	1,250,000	150,000,-	
2	Kusen Jl 9m	2,250,000,-	100,000	
2	Daun Jl	900,000,-		
1	Jl Dapur	10,050 6,000	4,10,600,-	



		Tangga:		DATE
TK Brungin.				
4	Kusen KM.	4.000,000,-		
7	Kusen 90 x 200 Pintu	7.000,000		
6	Dam Pintu	9.000,000,-		
4	Dam Pintu Japam.	4.000,000,-	500,000,-	
5	Kusen <sup>1994/1995</sup>	13.000,000,-	720,000,-	
10	Dam 2L 90 x 60.	5.500,000,-	540,000	
	A Lilik	1.350,000		
1	Bipete Meja	2.000,000,-		
Baja Pondoks				
3	Jendela	1200,000,-	150,000	
1	Dam P.KT.	2.500,000,-	350,000,-	
		3.700,000	250,000	
			650.000	3.050,000.
Bu. ASih				
1	Lemari 2 Pintu	2.700,000,-	1.000,000,-	1.750,000,-
Bu. FAYAR.				
1 Set Pintu Japam.				
Rowati				
1	Kusen Pintu KT	21M 5250,000		
3	" Jendela.			
3	Kusen kanas mahoni	1200,000,		
3	Dam P.KM.	2250,000,-		
		Rp. 8.700,000		
1	Dam P.KT. mahoni	1.000,000		
4	" Jendela "	1.200,000		
		11,400,000		
Salim				
1	Dam P. KT	2.250,000,-		
1	Kusen P.KT mahani	600,000,-		
		Rp 2.850.000		

25/3/20	Ky Roetail			
1	Dam Pulu KT + Bambu P. 120 x 2 m. lorten	4,000,000; 400,000; Rp 4,300,000	310,000; 120,000; 3920,000;	
30/3/20	Sus. Aziz			
1	Dam PKT	2500,000;		
2	Dam jl. jati	900,000;		
3	Dam mahoni	220,000;		
5	Dam jl. mahoni	1500,000;		
		7150,000	815000;	6335,000;
5/4/20	Puput			
1	lemari 3 Pulu	3500,000;	1000,000	2500,000;
16/4/20	Lilih			
1	lemari kaca 3 Pulu	3500,000;	1000,000	2500,000;
25/4/20	Mbak NUR.			
1	lemari 2 Pulu	3000,000;	1000,000;	2000,000;
30/4/20	Ky Roetail			
4	lembar Dam PP	4000,000	500,000	3500,000;
30/4/20	Pak Karlani			
1	lemari	3000,000;	1000,000	2000,000;

		Harga	Tenaga	DATE
17/8/20	Salim			
1	Dam K.T.	2500,000	250,000	2250,000,
	Kusen Kolumaris			
1/8/20	TK BRIDGING			
5	Down Pintu Kromat	5.000.000	500.000	4.500.000
5	Kusen Pintu Kromat	5.000.000	300.000	4.700.000
5	Down Pintu Pagar	5.750.000	750.000	5.000.000
5	Kusen Pintu Kromat	5.000.000	300.000	4.700.000
20	Down jendela	5.000.000	1000.000	4000.000
	Kusen jendela			
20/8	ANWARJANI			
1	Lemari TV	1500,000	250,000	1250,000,
25/8	Kaerou			
1	Sambak Api Lemari	2500,000	600,000	1900,000,
27/8	Helmi			
1	Lemari	3000,000	600,000	2400,000,
17/8	RZIS			
1	Kusen + Pintu	2500,000	250,000	2250,000,
	Slamet			
2	Kusen jendela	2000,000		
1	Kusen Pintu + D	8500,000		
		6500,000	600,000	5900,000,
	Djoko Piana			
1	Dipan Mahani	1200,000	200,000	1000,000,

		NO	DATE: 2020.
Pak Gigo			
1	Kusen Pkt. 4 Dann Pintu	3750,000,-	360,000,-
2	Kusen Jendela + Dann gl.	2400,000,-	200,000,-
1	Kusen gl. K.M. + Dann gl.	1000,000,-	100,000,-
3	Kusen K.M. + Dann Pintu	7500,000,-	630,000,-
		14.650.000	
0	Loose.	400,000	120,000,-
		15.050.000	1360.000,-
H. Dulmalit			
1	Maja TV	1500,000,-	300,000,-
H. Jamil			
1	Lemari	3000,000	2200,000,-

8/7 20	Romdhon			
1	Kusen pintu	5.000.000	300.000	4.700.000
25/7 20	Hasyim			
1	Kusen jendela	1.200.000	150.000	1.050.000
1	Kusen pintu	5.000.000	300.000	4.700.000
11/8 20	Wahedi			
1	Lemari	2.500.000	600.000	1.900.000
17/8 20	Mi. brangin			
30	meja kursi	37.500.000		
1/9 20	Dewi			
	Kaliwungu			
	Al Mari 2 pintu	2.000.000	500.000	
15/9 20	Ibu Siti Ngalan			
	Al Mari	1.750.000		
10/10 20	Komarrah			
	Meja kursi	2.000.000		
5/11 20	Jalal brangin			
	Kusen pintu	1.000.000		
25/12 20	Mahzum			
	Al Mari	2.500.000		
27/12 20	Turmuji			
	pintu	1.500.000		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fasichatul Ulya  
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 21 Agustus 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Beringin Baru Rt 10 Rw 08 Tambak Aji Ngaliyan  
Semarang 50185  
Telepon/email : 085843106805/ [fasichatululya@gmail.com](mailto:fasichatululya@gmail.com)  
Orang tua : Bapak Faizin dan Ibu Chamimah

### Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Miftahul Akhlaqiyah : Tahun lulus 2009
2. MTs Fatahillah : Tahun lulus 2012
3. MA Al-ma'had An-nur Yogyakarta : Tahun lulus 2015
4. UIN Walisongo Semarang : Tahun lulus 2021

### Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Madrosatul Aziziyah
2. Madrasah Dinniyah Al Ma'rufiyyah

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2021



**Fasichatul Ulya**

**NIM. 1502036079**